

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PADA PENJUALAN KOPRA UNTUK
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI
KASUS DESA KALITATA KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh
NURHASANA
19 0401 0177

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**ANALISIS *SUPPLY CHAIN* PADA PENJUALAN KOPRA UNTUK
PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (STUDI
KASUS DESA KALITATA KABUPATEN LUWU UTARA)**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURHASANA
19 0401 0177

Pembimbing

Edi Indra Setiawan, S.E., M.M

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurhasana
NIM : 1904010177
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya yang orang lain saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri,
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang saya tunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

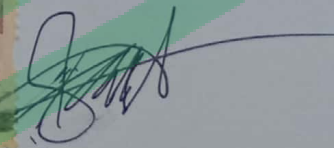
Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 03 Oktober 2023

Yang membuat pernyataan,




Nurhasana
NIM 1904010177

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis *Supply Chain* pada Penjualan Kopra untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Nurhasana Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0177, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 September 2023 Miladiyah bertepatan dengan 12 Rabiul Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 03 Oktober 2023

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Dr. Fasiha, S.E.I., M.E.I. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. Penguji I ()
4. Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M. Penguji II ()
5. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Pembimbing ()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006


Muhammad Alwi, S.Sy., M.E.I.
NIP 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis *Supply Chain* Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)” Setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan terkhusus kepada kedua orang tua saya tercinta Ayah Arifin dan Ibunda Hasni M Arif, yang sangat luar biasa dalam mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang yang tak terhingga, yang selalu mendukung peneliti dalam setiap situasi dan keadaan apapun sejak kecil hingga sekarang, sungguh peneliti sadari tidak mampu membalas semua itu, hanya do'a yang dapat peneliti persembahkan untuk mereka berdua semoga senantiasa berada dalam limpah kasih sayang Allah swt., serta

selalu mendoakan peneliti setiap saat memberikan banyak dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Rektor IAIN Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Munir Yusuf, M.P. Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. yang telah berupaya untuk meningkatkan mutu IAIN Palopo.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj Anita Marwing, M.HI. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha, SE., ME.I. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, perencanaan dan keuangan, Muzayyanah Jabani, ST., MM. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah, dalam hal ini Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. dan beserta para dosen, asisten dosen Prodi Ekonomi Syariah yang selama ini

banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Syariah.

4. Dosen pembimbing Edi Indra Setiawan, S.E., M.M., Dosen Penguji I Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M., dan Dosen Penguji II Muh. Shadri Kahar Muang, S.E., M.M., yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen penasehat akademik, Abdi Imam, S.E., M.Si., C.Ak yang selalu memberikan motivasi dan memantau kelancaran akademik Peneliti.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kepala perpustakaan dan seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada keluarga saya, terutama kedua saudara kandung saya yang selama ini dalam proses penyusunan skripsi selalu memberikan semangat dan dukungannya serta memberikan motivasi kepada penulis.
9. Kepada Aparat dan masyarakat desa Kalitata yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
10. Kepada sahabat saya, Ruhil Marlinda Amrul, Lailatul Rosita, Rika Amelia, Sunarti, dan Andi Nabila Anugra Nur yang selalu membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada teman-teman kos azizah, Ariqqa Nurul Aeni, Gusniati Ahmad, Nur Jannah A, dan Supiati yang selalu menyemangati dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2019 terkhususnya kelas G, yang selama ini memberikan semangat kepada penulis dalam hal ini menyusun skripsi.
13. Serta kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan. Terima kasih telah membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Amin Allahumma Aamiin. Akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan ketegangan dan tekanan namun dapat dilewati dengan baik.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap yang membaca. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, peneliti menerima dengan hati yang lapang dan ikhlas.

Palopo, 03 Oktober 2023



Nurhasana

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Pedoman Transliterasi Arab Latin pada penulisan skripsi ini mengacu pada hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	<i>Fathah dan ya’</i>	ai	a dani
اُوّ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ ... اِ ...	<i>Fathah dan alif atau ya'</i>	ā	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya'</i>	ī	I dan garis di atas
اُ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	U dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, dan *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik menjadi *â*, *î*, dan *û* . model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *Fathah, Kasrah dan Dammah* transliterasinya adalah [t].

Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun transliterasinya adalah [h].

Kalau kata yang terakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *Tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah *tasydid* (ـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang di beri tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّيْنَا : *najjaina*

الْحَقُّ : *al-haqq*

نُعِمْ : *nu‘ima*

عَدُوُّ : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ىِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma’arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang transliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qomariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Namun bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau‘*

سَيِّئٌ : *syai‘un*

مِرْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan Bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan Bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

FīZilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

Al-'Ibārāt bi 'umūm al-laḥẓ lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun ta marbūṭahdi akhir kata yang disandarkan kepada *Lafẓ al-Jalālah* ditransliterasikan dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) yang berlaku. Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama dalam permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK,DP,CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi''a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī'' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: Ibnu Rusyd, Abu al Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Wali d Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

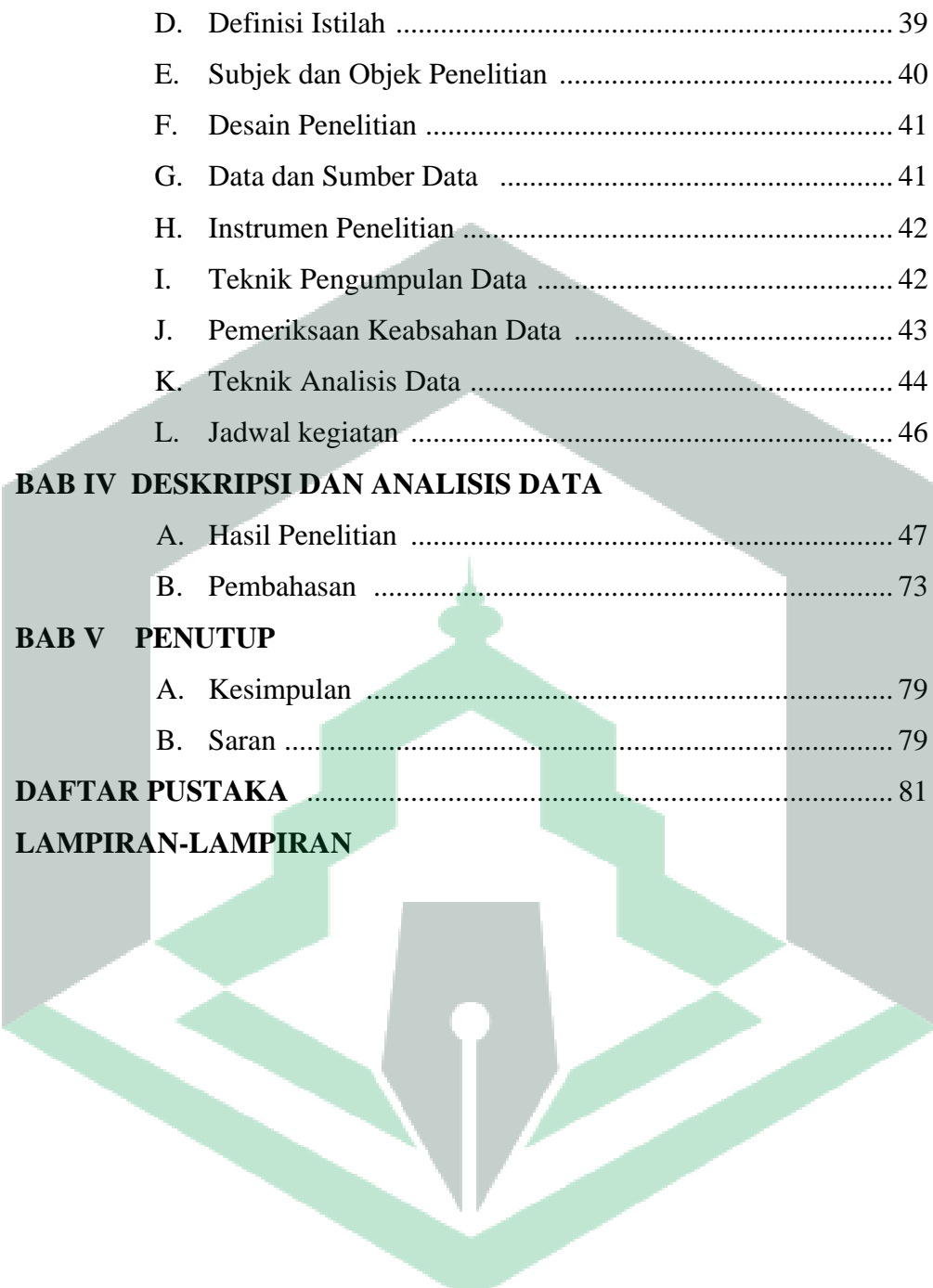
B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Shubhanahu wa ta'ala</i>
Saw.	= <i>Shallallahu 'alaihi wa sallam</i>
A.s.	= <i>'Alaihi al-salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS.../...:4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
H	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	12
B. Deskripsi Teori	17
1. Rantai Pasok (<i>Supply Chain</i>)	17
2. Usaha Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa	23
3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat	27
C. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian	39



D. Definisi Istilah	39
E. Subjek dan Objek Penelitian	40
F. Desain Penelitian	41
G. Data dan Sumber Data	41
H. Instrumen Penelitian	42
I. Teknik Pengumpulan Data	42
J. Pemeriksaan Keabsahan Data	43
K. Teknik Analisis Data	44
L. Jadwal kegiatan	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS Al-A'raf/7 : 10	34
---------------------------------------	----



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Informan Penelitian	41
Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian	48
Tabel 4.1 Kepala Desa Kalitata	48
Tabel 4.2 Nama Dusun dan Luasnya	49
Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Kalitata	49
Tabel 4.4 Jarak Dari Pemerintah Desa	49
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk	50
Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan	51
Tabel 4.7 Tingkat Umur Informan	54
Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Informan	55
Tabel 4.9 Jumlah Tanggungan Keluarga	56
Tabel 4.10 Pengalaman Usahatani Kopra	57
Tabel 4.11 Pendapatan Usahatani Kopra	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Struktur Rantai Pasok Kopra di Desa Kalitata	59
Gambar 4.2 Aliran Produk Kopra di Desa Kalitata	67
Gambar 4.3 Aliran Finansial Kopra di Desa Kalitata	69
Gambar 4.4 Aliran Informasi Kopra di Desa Kalitata	71
Gambar 4.5 Alur Pembahasan Hasil Penelitian	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi

Lampiran 3 Halaman Persetujuan TIM Penguji

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Nota Dinas TIM Penguji

Lampiran 6 Nota Dinas TIM Verifikasi Naskah Skripsi

Lampiran 7 Surat Keterangan Meneliti

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Nurhasana, 2023 *Analisis Supply Chain Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)*. Skripsi. Program Studi Ekonomi Syariah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Dibimbing oleh Edi Indra Setiawan S.E., M.M).

Skripsi ini membahas tentang Analisis *Supply Chain* Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Desa kalitata, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Subjek penelitian adalah sekertaris desa (sekdes) kalitata dan kepala dusun (kadus) kalitata sebagai informan utama, sedangkan petani kopra dan pengepul/tengkulak sebagai informan kunci. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis *supply chain* pada penjualan kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana dalam mengumpulkan data, menafsirkan, menentukan topik penelitian, dan memilih informan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *supply chain* atau rantai pasok kopra di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, terdiri dari petani kopra, pengepul/tengkulak, toke, dan pabrik. Tidak semua elemen dari rantai pasok kopra terpenuhi di Desa Kalitata. Dan usahatani kopra di Desa Kalitata hanyalah sebagai penghasilan tambahan dari masyarakat disana. Dimana proses pengolahan kopra di desa ini masih dilakukan dengan cara yang sederhana dan menggunakan teknologi yang terbatas atau dapat dikatakan masih menggunakan cara manual karena masih minimnya wawasan masyarakat terkait pengolahan kopra yang baik dan juga teknologi yang belum memadai.

Kata Kunci : *Supply Chain, Rantai Pasok, Kesejahteraan Masyarakat, Kopra*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman kelapa merupakan tanaman asli daerah tropis dan dapat ditemukan diseluruh wilayah Indonesia, mulai dari daerah pesisir pantai hingga daerah pegunungan yang agak tinggi. Bagi rakyat Indonesia tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas penting setelah padi. Tanaman kelapa di Indonesia sebagian besar diusahakan sebagai perkebunan rakyat yang tersebar di seluruh pelosok nusantara. Kelapa (*Cocos nucifera L*) memiliki peran strategis bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat. Hal inilah yang membuat Indonesia merupakan Negara produsen kelapa terbesar di dunia, bersaing dengan Negara Filipina dan India. Ekspor kelapa Indonesia dari tahun ke tahun terus meningkat.¹

Menurut data lima tahun terakhir (2017-2021) luas areal perkebunan kelapa secara nasional mengalami penurunan. Luas areal perkebunan kelapa Indonesia pada tahun 2017 tercatat pada angka 3.473.230 ha. Sedangkan pada tahun 2018, luas areal perkebunan kelapa Indonesia adalah 3.417.951 ha. Serta pada tahun 2019 dimana jumlah areal perkebunan kelapa Indonesia diestimasikan menyentuh pada angka 3.401.893 ha. Sedangkan pada tahun 2020 luas areal perkebunan kelapa Indonesia, diestimasikan menyentuh pada angka 3.396.776 ha.

¹ Nurwahida, dkk, "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra," *Jambura Economic Education Journal*. Vol.3 No.1, (Januari 2021): 29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8592>

Serta pada tahun 2021. luas areal perkebunan kelapa Indonesia diestimasikan menyentuh pada angka 3.364.997 ha.²

Salah satu olahan dari kelapa adalah kopra. Kopra merupakan daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra merupakan produk kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa. Pengolahan kelapa menjadi kopra dapat memberikan nilai tambah terhadap kelapa tersebut dan memberi keuntungan bagi petani kelapa. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. Teknik pengolahan kopra ada empat macam yakni : pengeringan dengan sinar matahari (*sun drying*), pengeringan dengan pengarangan atau pengasapan di atas api (*smoke curing or drying*), pengeringan dengan pemanasan tidak langsung (*indirect drying*), dan pengeringan menggunakan tenaga panas matahari (*Solar system*).³

Menurut Rahman dalam penelitian Lilik Indah Wati, Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan, dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salah satu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyediaan lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru, serta sebagai pendorong

² Marnawati, "Analisis Pengelolaan dan Pendapatan Usahatani Kopra Dari Kelapa Dalam (*Cocos nucifera*) Di Desa Tenete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar," (2022): 2.

³ Nur Aisyah, "Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Kopra Di Desa Kohala Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar," (2022).

tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia.⁴

Desa Kalitata adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Desa Kalitata terletak di wilayah dataran dengan ketinggian 1,5 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 399 mm/tahun, sedangkan luas wilayah Desa Kalitata 28 Km² dengan iklim musim kemarau terjadi antara bulan agustus s/d desember, sedangkan musim hujan terjadi antara bulan januari s/d bulan mei. Desa Kalitata memiliki kondisi geografis yang cocok untuk mengembangkan komoditas kelapa dan menghasilkan kopra.⁵ Mayoritas masyarakat Desa Kalitata memiliki lahan pertanian yang dimanfaatkan untuk menanam kelapa sebagai sumber pendapatan tambahan selain padi dan jagung.

Produksi kopra di Desa Kalitata umumnya dilakukan oleh petani-petani kecil yang memiliki lahan pertanian dengan jumlah kelapa yang beragam. Setelah dipanen, buah kelapa dipecah untuk diambil dagingnya, kemudian daging tersebut dikeringkan di bawah terik matahari selama beberapa hari hingga menjadi kopra. Namun ada juga petani yang menjual kopranya tanpa dijemur terlebih dahulu (kopra basah). Kopra yang telah siap biasanya akan dijual ke tengkulak atau pengepul, kemudian tengkulak atau pengepul akan membawa kopra tersebut ke pasar atau ke pabrik pengolahan selanjutnya. Pabrik pengolahan akan memproses kopra menjadi minyak kelapa mentah yang kemudian dijual ke pabrik selanjutnya

⁴ Lilik Indah Wati, "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone," (Mei 2018).

⁵ Profil Desa Kalitata

untuk diolah menjadi produk turunan minyak kelapa seperti sabun, margarin, atau minyak goreng.

Di Desa Kalitata produksi kopra di daerah ini masih mengalami beberapa kendala seperti :

1. Perubahan kondisi cuaca yang tidak menentu seperti hujan yang terlalu lebat atau musim kemarau yang berkepanjangan dapat mempengaruhi produksi kelapa dan kualitas kopra yang dihasilkan.
2. Rendahnya daya saing sehingga produk kopra dari Desa Kalitata sulit bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain karena kurangnya kualitas dan inovasi dalam pengolahan dan pengemasan.
3. Keterbatasan modal dan teknologi sehingga petani kecil di Desa Kalitata memiliki keterbatasan dalam modal dan teknologi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kopra.
4. Tengkulak atau pengepul kelapa yang tidak adil. Terkadang, tengkulak atau pengepul kelapa di Desa Kalitata memberikan harga yang tidak sesuai dengan harga pasar, sehingga petani kecil sulit memperoleh keuntungan yang seharusnya.
5. Rendahnya kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja. Beberapa petani kecil di Desa Kalitata masih kurang memperhatikan keselamatan kerja dan kesehatan dalam pengolahan dan pengelolaan kopra.

Oleh karena itu, untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan kerja sama antara pemerintah, masyarakat setempat, dan pihak-pihak terkait dalam meningkatkan akses modal, teknologi, dan kesadaran akan kesehatan dan

keselamatan kerja. Pemerintah juga dapat memberikan pelatihan dan bimbingan teknis bagi petani kecil dalam pengolahan dan pengelolaan kopra yang lebih efektif dan efisien. Selain itu, perlu juga ada upaya untuk meningkatkan daya saing produk kopra Desa Kalitata melalui inovasi dan pengembangan produk serta peningkatan kualitas dan pengemasan yang menarik bagi pasar agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengembangkan potensi ekonomi di Desa Kalitata.

Produksi kelapa (kopra) di Desa Kalitata perlu diimbangi dengan salah satu sistem distribusi yang baik mengingat pemasaran memegang peranan yang sangat penting dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal. Rantai pasok yang terlalu panjang dapat membuat harga yang diterima petani di Desa Kalitata menjadi rendah, kurangnya informasi tentang produk kelapa, dan kurangnya koneksi dengan pabrik maka proses penentuan harga lebih dikuasai oleh pedagang/tengkulak/pengepul. Sehingga sistem aliran rantai pasok yang baik, diharapkan dapat membuat harga dan distribusi kelapa menjadi lebih baik. Pengembangan rantai pasok kopra yang baik di Desa Kalitata dapat membuka peluang usaha baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keterlibatan semua pihak yang terlibat dalam rantai pasok kopra, seperti petani, tengkulak, dan pabrik pengolahan, sangat penting untuk memastikan kualitas dan kuantitas produksi yang baik serta harga jual yang adil bagi semua pihak.

Supply chain merupakan pengelolaan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh bahan mentah, dilanjutkan kegiatan transformasi sehingga menjadi produk dalam proses, kemudian menjadi produk jadi dan diteruskan dengan

pengiriman kepada konsumen melalui sistem distribusi. *Supply chain* adalah aliran material, informasi, uang dan jasa, dari pemasok melalui pabrik-pabrik *warehousing* dan akhirnya pelanggan.⁶

Dalam tesis yang dibuat oleh Benny Murdhani dengan judul “Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau”, memiliki fokus penelitian pada pengembangan usaha perdagangan komoditas kelapa di daerah tersebut. Tesis ini mencermati strategi pengembangan usaha perdagangan komoditas kelapa di daerah tersebut terkait dengan upaya pemerintah daerah, pihak swasta, dan pelaku industri dalam memperluas dan memperbaiki infrastruktur dalam memperluas dan memperbaiki infrastruktur serta memfasilitasi akses pasar bagi komoditas kelapa. Dalam tesis ini juga mempertimbangkan rantai pasok kelapa dalam konteks pengembangan usaha perdagangan termasuk proses produksi, distribusi dan pemasaran.⁷

Dalam sebuah skripsi yang ditulis oleh Ratu Aprilia Mahdiahwati dengan judul “Analisis Manajemen Rantai Pasok Biji Kopi (Studi Kasus PT Asia Makmur Kota Bandar Lampung)”, yang berfokus pada analisis manajemen rantai pasok pada biji kopi, dimana skripsi ini menggali profil perusahaan, struktur rantai pasok, tantangan operasional yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan oleh PT Asia Makmur dalam manajemen rantai pasok biji kopi. Skripsi ini juga

⁶ Muhammad Arif, *Supply Chain Management*, Edisi 1, Cetakan 1 (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2018), 1.

⁷ Benny Mardhani, “Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau,” *Program Magister Manajemen Agribisnis Program Sarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru*, (November 2019). <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14310>.

mencermati peran teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan efisiensi rantai pasok biji kopi.⁸

Dalam sebuah jurnal yang di tulis oleh Riska Veronika dan Siti Aisyah dengan judul “Analisis Supply Chain Management Pada Produk Breaded Shrimpt (Studi Kasus : PT. Aneka Sari Utama)”, yang memiliki fokus penelitian pada analisis manajemen rantai pasok yang berhubungan dengan produk breaded shirmp yang mana dalam jurnal ini peneliti menggali masalah seperti manajemen persediaan, transportasi, koordinasi, dan hubungan dengan pemasok dan distributor dalam konteks produk breaded shirmp. Jurnal ini juga mencermati peran teknologi informasi dan komunikasi dalam manajemen rantai pasok industri pengolahan makanan. Dan juga jurnal ini menggali karakteristik perusahaan, tantangan operasional yang dihadapi, dan strategi yang diterapkan oleh PT. Aneka Sari Utama dalam manajemen rantai pasok produk breaded shirmp.⁹

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Vinni S.Taula, Caroline Betsy Diana Pakasi, dan Jenny Baroleh dengan judul “Analisis Rantai Pasok pada Komoditas Kopra di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan”, yang di dalamnya membahas tentang faktor-faktor yang mempegaruhi rantai pasok kopra, seperti efisiensi produksi, kualitas produk, logistik, dan kerjasama antara pelaku dalam rantai pasok tersebut. Dalam jurnal ini juga menggali karakteristik desa tersebut, tantangan yang dihadapi oleh para petani dan

⁸ Ratu Aprillia Mahdiahwati, "Analisis Manajemen Rantai Pasok Biji Kopi (Studi Kasus Pt Asia Makmur Kota Bandar Lampung)," *Fakultas Pertanian Univesitas Lampung*, (2023). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70432>.

⁹ Riska Veronika dan Siti Aisyah, "Analisis Suplly Chain Management Pada Produk Breaded Shrimp (Studi Kasus: Pt. Aneka Sari Utama)," *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, Vol.3 No.1, (2023). <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.818>.

pelaku usaha di daerah tersebut, serta peran pemerintah daerah dalam mendukung pengembangan sektor perkebunan. Selain itu di dalam jurnal ini juga mencermati aspek sosiasal, seperti pengaruh rantai pasok terhadap kehidupan masyarakat desa dan hubungan antara pelaku dalam rantai pasok kopra.¹⁰

Dalam sebuah jurnal yang ditulis oleh Akhmad Sutoni dengan judul “Analysis of Coconut Supply Chain as Industry Potential in Sula Islands Regency, North Maluku Province”, yang memiliki fokus penelitian pada analisis rantai pasok pada komoditas kelapa, yang di dalamnya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi rantai pasok kelapa, seperti produksi kelapa, ketersediaan sumber daya, teknologi pengolahan, dan hubungan dengan pemasok dan distributor. Jurnal ini juga menganalisis potensi industri kelapa dan menganalisis aspek keberlanjutan dalam rantai pasok kelapa di Kabupaten Kepulauan Sula.¹¹

Hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengidentifikasi dan menganalisis mengenai aliran rantai pasok kopra yang berada di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, dan mengangkat judul penelitian “Analisis *Supply chain* Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat”.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, maka perlu adanya batasan dalam penelitian ini. Dilihat dari luasnya lokasi objek penelitian, maka penulis

¹⁰. Vinni S. Taula, Caroline Betsy Diana Pakasi, dan Jenny Baroleh, "Analisis Rantai Pasok Pada Komoditas Kopra Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*, Vol.18 No.2, (Mei 2022). <https://doi.org/10.35791/agrsossek.18.2.2022.41789>.

¹¹ Akhmad Sutoni, "Analysis of Coconut Supply Chain as Industry Potential in Sula Islands Regency, North Maluku Province," *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*, Vol.4 No.1, (2020): 8-24.

membatasi penelitian dengan berfokus pada analisis *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara.

C. Rumusan Masalah

Dari deskripsi permasalahan yang telah dikemukakan dalam latar belakang adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana analisis *supply chain* pada penjualan kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana analisis *supply chain* pada penjualan kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

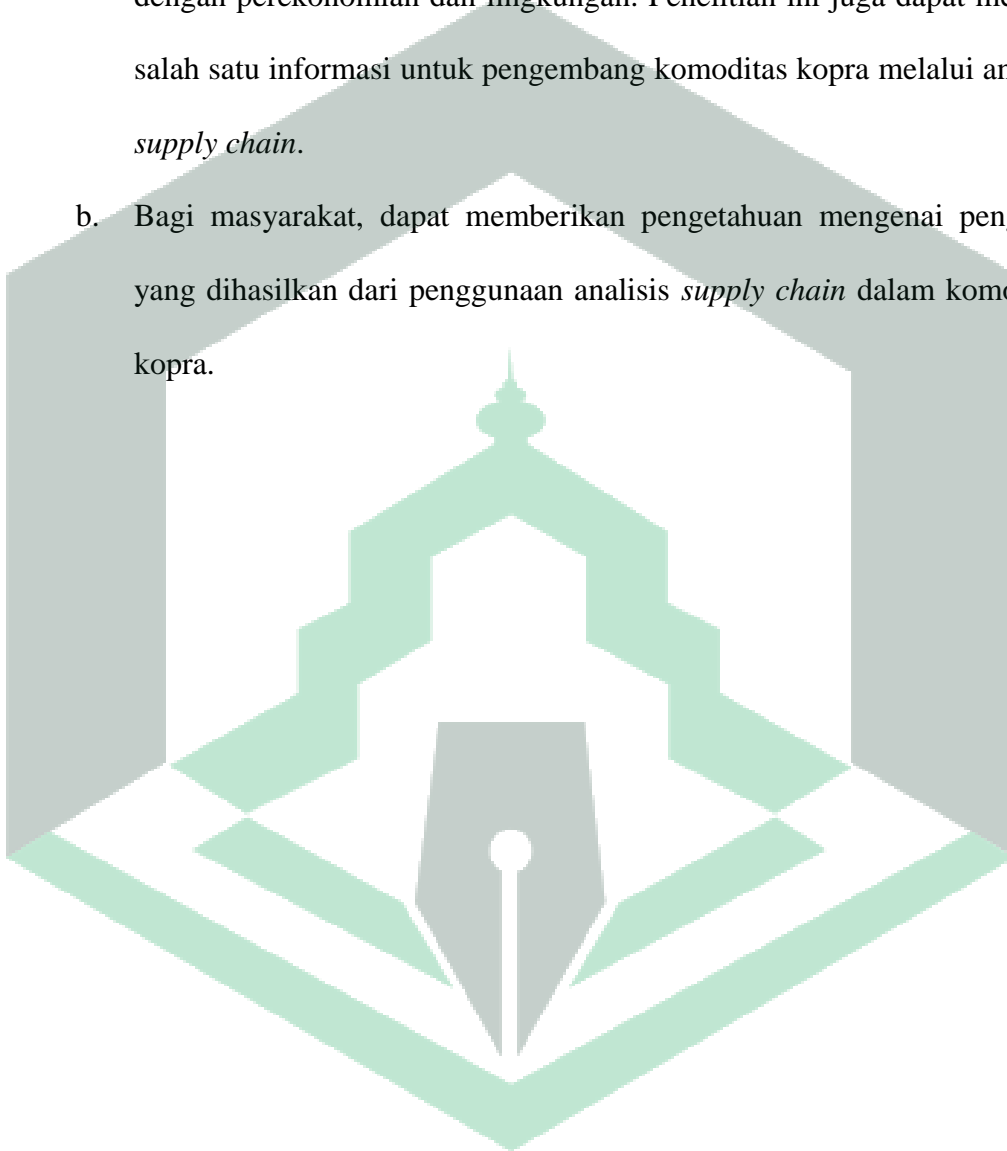
Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan terkait analisis *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Strata 1 (S1) dan untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan perekonomian dan lingkungan. Penelitian ini juga dapat menjadi salah satu informasi untuk pengembang komoditas kopra melalui analisis *supply chain*.
- b. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan mengenai pengaruh yang dihasilkan dari penggunaan analisis *supply chain* dalam komoditas kopra.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada penelitian ini, peneliti menganggap bahwa penting penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap tema penelitian. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa peneliti terdahulu tidak berupa skripsi ataupun jurnal ilmiah yang telah dipublikasikan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Teuku Athaillah, dan Yoga pada tahun 2019 dengan judul “Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Garam Rakyat di Kabupaten Pidie, Aceh” yang menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data dan menggunakan teknik *snowball sampling* untuk pengambilan sampel.

Hasil penelitian menunjukkan dua tipe rantai pasok, tergantung apakah petani memiliki kesepakatan dengan pedagang pengumpul atau tidak. Bagi petani yang memiliki kesepakatan dengan pedagang pengumpul, garam hasil produksi dijual kepada pedagang pengumpul yang selanjutnya dijual kepada agen penjual. Agen penjual meneruskannya ke penjual grosir yang kemudian di distribusikan kepada pedagang eceran dan konsumen. Aliran keuangan berjalan dari arah sebaliknya, kecuali pada saat pembelian bahan baku kayu bakar, agen pengumpul yang membayarkannya untuk petani. Sedangkan bagi petani yang tidak memiliki kerjasama dengan agen pengumpul, garam langsung dijual kepada pedagang eceran atau konsumen. Aliran keuangan berjalan dari arah sebaliknya untuk kedua jenis rantai pasok

dan aliran informasi berjalan dua arah. Kendala utama pada rantai pasok garam adalah tidak sampainya informasi tentang harapan dari perusahaan besar terhadap garam yang dihasilkan petani. Selain itu, perusahaan besar merasa bahwa kualitas produk yang dihasilkan petani tidak konsisten.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* yaitu teknik *snowball sampling*, analisis akan mengikuti metode SCOR (*Supply Chain Operation Reference*), dan data dianalisis secara deskriptif kualitatif.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Rahmi Suud, Ria Indriani, dan Yuliana Bakari pada tahun 2021 dengan judul “Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah” yang menggunakan jenis penelitian studi kasus.

Hasil penelitian menunjukkan kondisi rantai pasok di perusahaan CV. Cakrawala berdasarkan sasaran rantai pasok, struktur rantai pasok, manajemen rantai pasok, sumber daya rantai pasok dan proses bisnis rantai pasok berjalan sangat baik. Pola aliran rantai pasok kelapa khususnya kopra putih pada CV Cakrawala yaitu Petani - CV. Cakrawala – PT. Elvatara Indojoya di Surabaya. Sedangkan kinerja rantai pasok kelapa berdasarkan reliabilitas, responsibilitas, fleksibilitas, biaya dan manajemen asset semuanya berada pada posisi superior atau sangat unggul.

¹² Teuku Athaillah dan Yuga Nugroho, “Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Garam Rakyat di Kabupaten Pidie, Aceh,” *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*, Vol.12 No.2, (Oktober 2019). <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2830>.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan pendekatan studi kasus. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis data yang menggunakan analisis deskriptif, Analisis *Supply Chain Operation Reference* (SCOR) digunakan untuk menganalisis dan Analisis FSCN (Food Supply Chain Network).¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Novianto Yudo Saputro, dan Eko Sedyono pada tahun 2019 dengan judul “Analisis *Supply Chain Management* (SCM) Komoditas Cabe Rawit Merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang” yang menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa didapatkan aliran produk berupa cabai rawit merah segar, aliran informasinya dari petani ke setiap mata rantai yang terlibat, dan aliran keuangan berupa biaya dan keuntungan pada tiga saluran yang sejalan dengan proses pendistribusian produk yang mana transaksi pembayaran yang digunakan berpengaruh pada kinerja setiap mata rantai. Berdasarkan nilai share keuntungan didapatkan bahwa SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang telah efisien. Diharapkan SCM komoditas cabai rawit merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang dapat berjalan lebih efisien agar tidak ada mata rantai yang mengalami kerugian dan dapat menstabilkan harga cabai rawit merah di pasaran.

¹³ Nur Rahmi Suud., dkk., “Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah,” *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol.17 No.1, (2021). <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i1.12885>.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada analisis deskriptif kualitatif digunakan sebagai metode analisis data pada penelitian ini .¹⁴

4. Penelitian yang dilakukan oleh Andre Giovanni Goni, Indrie Debbie Palandeng, dan Jessy J. Pondaag pada tahun 2022 dengan judul “Analisis Rantai Pasok (*Supply Chain*) Minuman Cap Tikus (Studi Pada Petani Desa Palamba Kecamatan Longowan Selatan)” yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) aliran rantai pasok cap tikus Desa Palamba terdiri atas pemasok (petani dan penghasil cap tikus) – pedagang (pengepul). (2) Lokasi pengolahan nira menjadi cap tikus terletak pada jarak yang dekat dari Desa Palamba. (3) Jalur menuju ke lokasi pembuatan cap tikus oleh petani Desa Palamba adalah rumah → jalan raya → lokasi pembuatan cap tikus. Oleh karena itu, rantai pasok minuman cap tikus di Desa Palamba, Kabupaten Minahasa adalah baik karena lokasi pengolahan cap tikus oleh para petani di Desa Palamba berada pada jarak yang dekat dan pendistribusian cap tikus tidak membutuhkan biaya transportasi.

¹⁴ Novianto Yudo Saputra dan Eko Sudiyono, “Analisis Supply Chain Management (SCM) Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang,” *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)*, (2019).

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data menggunakan teknik wawancara.¹⁵

5. Penelitian yang dilakukan oleh Urnika Mudhifatul Jannah, dan Zurriat Nyndia Rahmawati pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Perencanaan *Supply Chain Management* (SCM) Pada Produksi Minuman Sari Buah UKM Larasati,” yang menggunakan metode penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk minuman sari buah yang diproduksi oleh KWT Larasati hingga saat ini mengandalkan pesanan dari pelanggan. Bahan baku minuman sari buah didapatkan dengan cara membeli dari pedagang buah, melalui distributor. Selain itu, pemilihan pemasok UKM Larasati di Desa Palaan belum dilakukan secara efektif dan efisien, sehingga perlu analisa terkait perencanaan manajemen logistik untuk meningkatkan hasil produksi. Identifikasi *Supply Chain Management* (SCM) serta solusi untuk manajemen rantai pasok yang terintegrasi dengan elemen-elemen pemilihan pemasok, perencanaan logistik, proses produksi, dan pendistribusian pasokan.

Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dikerjakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode kualitatif, pengumpulan data menggunakan

¹⁵ Andre Giovanni Goni, Indrie Debbie Palandeng, Jessy J. Pondaag, “Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Minuman Cap Tikus (Studi Pada Petani Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan),” *Jurnal EMBA*, Vol.10 No.2, (April 2022). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39813>.

wawancara dan kuisioner, dan pemeriksaan keabsahan data menggunakan analisis triangulasi.¹⁶

B. Deskripsi Teori

1. Rantai Pasok (*Supply chain*)

a. Definisi rantai pasok (*supply chain*)

Menurut Schroeder, Rantai pasokan adalah sebuah proses bisnis dan informasi yang berulang yang menyediakan produk atau layanan dari pemasok melalui proses pembuatan dan pendistribusian kepada konsumen.¹⁷

Menurut Lambert dan Cooper; *Global Supply chain Forum* (GSCF), rantai pasok didefinisikan sebagai integrasi bisnis proses utama dari pengguna akhir melalui pemasok asli yang menyediakan produk, layanan, dan informasi yang menambah nilai bagi pelanggan dan pemangku kepentingan lainnya. Menurut Pujawan, rantai pasokan adalah jaringan perusahaan-perusahaan yang bekerja untuk menciptakan dan menghantarkan suatu produk ke tangan pemakai akhir secara bersama-sama. Menurut Nahmias, sebuah rantai pasokan adalah seluruh jaringan terkait pada aktivitas sebuah firma yang mengaitkan pemasok, pabrik, gudang, toko, dan pelanggan. Menurut Vorts dan Poerwanto, *supply chain* adalah urutan proses (pengambilan keputusan dan eksekusi) dan aliran (materi, informasi, dan uang) yang terjadi di alam

¹⁶ Urnika Mudhifatul Jannah dan Zurriyat Nyndia Rahmawati, "Analisis Perencanaan SUPPLY Chain Management (SCM) Pada Produksi Minuman Sari Buah UKM Larasati," *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, Vol.5 No.2, (September 2020). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451>.

¹⁷ Roy Leonard Tompodung., dkk., "Analisis Rantai Pasokan Pada Komoditas Kopra Di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan," *Jurnal Emba*. Vol.4 No.4, (September 2016): 248. <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13718>.

dan diantara tahapan yang berbeda dari produksi ke konsumsi akhir melibatkan produsen, transporter, penyedia layanan, logistik, pengecer, dan konsumen. Setiap anggota rantai juga harus memiliki sistem traceability internal.

Menurut Chopra dan Meindl, tujuan utama rantai pasokan adalah memuaskan kebutuhan pelanggan sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan. Aktivitas rantai pasokan dimulai dari permintaan konsumen dan berakhir ketika pelanggan atau konsumen telah terpuaskan. Terdapat hubungan erat antara desain dan manajemen aliran rantai pasokan (produk, informasi, dan dana). Menurut Chen IJ and A Paulraj, rantai pasok melibatkan supplier, manufacturer, dan retailer yang saling bersinergis dan bekerja sama satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung. Menurut Blackhurst et al., rantai pasok yang mampu melakukan dan mengirimkan produk dan jasa dalam keadaan tertentu dikarakteristikan sebagai tangguh. Menurut Sirajuddin, *supply chain* dibedakan dengan tata niaga dalam hal fokus analisis. Tata niaga mempunyai fokus analisis pada suatu komoditas, sedangkan *supply chain* penekanannya tidak hanya pada komoditas itu saja tetapi juga mencakup pada produk-produk olahan. Dengan demikian, proses nilai tambah harus terlihat dalam *supply chain* tersebut.¹⁸

b. Peran rantai pasok (*supply chain*)

Menurut Hugos, setiap rantai pasok memiliki ciri yang unik untuk menghadapi peluang pasar dan tantangan operasi. Perusahaan dalam rantai

¹⁸ Ria Indriani., dkk., *Rantai Pasok Aplikasi pada Komoditas Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo* (Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2019), 7-9.

pasok harus membuat keputusan individual dalam lima bidang utama, yaitu sebagai berikut :

1) Produksi

Bidang produksi terkait jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: produk apa yang diinginkan pasar? Berapa banyak yang harus diproduksi dan kapan? Kegiatan ini termasuk penciptaan jadwal produksi induk yang terkait dengan kapasitas pabrik, penyeimbangan dan penjadwalan, kontrol kualitas, dan pemeliharaan peralatan.

2) Persediaan

Permasalahan persediaan terkait jawaban dari pertanyaan berikut: persediaan apa saja yang harus disimpan pada setiap tahap dalam rantai pasok? Berapa banyak persediaan yang harus disimpan sebagai bahan baku, barang setengah jadi, atau barang jadi? Tujuan utama dari persediaan adalah untuk berfungsi sebagai penyangga terhadap ketidakpastian rantai pasok. Namun, menyimpan persediaan dalam jumlah besar memerlukan biaya yang besar pula. Sehingga isu pentingnya adalah berapa tingkat persediaan yang paling optimal dan penentuan titik pemesanan ulang.

3) Lokasi

Permasalahan lokasi terkait dengan jawaban-jawaban pertanyaan berikut: di mana lokasi fasilitas untuk produksi dan penyimpanan persediaan? Di mana lokasi yang memerlukan biaya paling efisien untuk produksi dan menyimpan persediaan? Apakah fasilitas yang saat ini

masih dapat digunakan ataukah harus membangun fasilitas baru? Ketika pertanyaan-pertanyaan tersebut terjawab melalui analisis yang tepat, maka dapat menentukan jalur yang tepat pula untuk menyampaikan produk kepada konsumen.

4) Transportasi

Permasalahan mengenai transportasi terkait dengan jawaban-jawaban pertanyaan berikut: bagaimana persediaan dipindahkan dari satu lokasi rantai pasokan ke lokasi lain? Transportasi udara dan truk secara umum lebih cepat dan reliabel, namun lebih mahal. Pengiriman melalui laut dan kereta api lebih murah, namun memerlukan waktu transit yang lebih lama.

5) Informasi

Permasalahan terkait informasi umumnya menyangkut jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut: seberapa banyak data harus dikumpulkan dan seberapa banyak informasi dapat dibagikan? Informasi terkini dan akurat dapat membantu menciptakan koordinasi yang lebih baik dan pengambilan keputusan yang tepat. Dengan informasi yang baik dan tepat, keputusan-keputusan strategis dapat diambil, apa yang diproduksi dan berapa banyak, di mana lokasi produksi dan menyimpan persediaan, serta cara terbaik untuk memindahkannya.¹⁹

c. Strategi rantai pasok (*supply chain*)

Heizer dan Render menjelaskan beberapa strategi Rantai Pasokan :

¹⁹ Samuel Y. Warella., dkk., *Manajemen Rantai Pasok*, Cetakan I, (Yayasan Kita Menulis, 2021), 5-7.

1) Banyak pemasok (*many supplier*)

Dengan strategi banyak pemasok (*many supplier*), pemasok menanggapi permintaan dan spesifikasi yang pada umumnya akan jatuh ke pihak yang memberikan penawaran terendah. Ini merupakan sebuah strategi umum untuk produk komoditas. Strategi ini menandingkan satu pemasok dengan pemasok lain dan membebani pemasok untuk dapat memenuhi permintaan pembeli. Para pemasok saling bersaing satu sama lain secara agresif. Walaupun bukanlah tujuan yang ingin dicapai. Pendekatan ini mengutamakan tanggung jawab pemasok untuk dapat mempertahankan teknologi, keahlian, dan kemampuan memprediksi, begitu juga biaya, mutu, dan kemampuan pengiriman yang diperlukan.

2) Sedikit pemasok (*few supplier*)

Strategi yang memiliki sedikit pemasok (*few supplier*) mengimplikasikan bahwa daripada mencari atribut jangka pendek, seperti biaya rendah, pembeli lebih ingin menjalin hubungan jangka panjang dengan beberapa pemasok yang setia. Para pemasok jangka panjang mungkin lebih dapat memahami tujuan umum dari perusahaan pembeli dan pelanggan. Penggunaan skala ekonomi dan kurva belajar yang menghasilkan biaya transaksi dan biaya produksi yang lebih rendah.

3) Integrasi vertikal (*vertical integration*)

Integrasi vertikal (*vertical integration*) berarti mengembangkan kemampuan untuk memproduksi barang atau jasa yang sebelumnya dibeli atau membeli perusahaan pemasok atau distributor.

4) Jaringan keiretsu (*keiretsu networks*)

Banyak perusahaan manufaktur besar Jepang telah menemukan titik tengah antara pembelian dari pemasok yang berjumlah sedikit dengan integrasi vertikal. Manufaktur seperti ini sering menjadi pendukung keuangan pemasok melalui kepemilikan atau pinjaman. Dengan demikian, pemasok menjadi bagian dari koalisi perusahaan yang dikenal sebagai keiretsu. Anggota keiretsu dipastikan memiliki hubungan jangka panjang dan karenanya diharapkan dapat berperan sebagai mitra yang memberikan keahlian teknis dan kestabilan mutu produksi untuk manufaktur tersebut. Anggota keiretsu juga dapat memiliki pemasok di bawahnya, menjadikan pemasok tingkat kedua atau bahkan ketiga sebagai bagian dari koalisi. Dapat disimpulkan keiretsu adalah sebuah istilah bahasa Jepang untuk menggambarkan para pemasok yang menjadi bagian dari sebuah perusahaan.

5) Perusahaan virtual (*virtual company*)

Perusahaan virtual (*virtual company*) adalah perusahaan yang mengandalkan beragam hubungan pemasok untuk menyediakan jasa atas permintaan yang diinginkan. Juga dikenal sebagai korporasi berongga atau perusahaan jaringan.

d. Indikator rantai pasok (*supply chain*)

Terdapat lima indikator atau pengukur dalam rantai pasok yaitu :

- 1) *Plan* (perencanaan) berkaitan dengan rencana perusahaan untuk menentukan apa yang harus dilakukan kedepannya agar sesuai dengan visi , misi dan tujuan perusahaan.
- 2) *Source* (pengadaan) berkaitan dengan pelaksanaan apa saja yang akan dilakukan di dalam perusahaan sehingga menimbulkan nilai guna.
- 3) *Make* (pembuatan) berkaitan dengan penciptaan produk atau barang yang nantinya dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.
- 4) *Deliver* (pengiriman) berkaitan dengan bagaimana produk atau barang dari perusahaan tersebut dapat sampai ke tangan konsumen dengan tepat waktu.
- 5) *Return* (pengembalian) berkaitan dengan pengembalian produk atau barang milik perusahaan yang kondisinya cacat, sehingga konsumen tidak merasa dirugikan.²⁰

2. Usaha Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa

Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan produk turunan kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 300 hari dan memiliki berat sekitar 3-4 kg. (Kementerian Perdagangan RI, 2013). Kopra yang baik sebaiknya hanya memiliki kandungan air 6%-7% agar tidak mudah terserang organisme pengganggu. Kerusakan yang

²⁰ Ryan Candra Adinata, "Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Berbasis Balanced Scorecard (Studi pada PT. Misaja Mitra-Pati, Jawa Tengah)," *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.

terjadi pada kopra umumnya disebabkan oleh serangan bakteri dan serangan cendawan. Serangan tersebut mudah terjadi jika kadar air dalam kopra tinggi, kelembaoan udara mencapai 80% atau lebih suhu atmosfer mencapai 30°C. Cendawan yang sering menyerang kopra adalah cendawan *Rhizopus sp*, *Aspergillus niger*, dan *Penicillium glaucum*.

Teknologi pengolahan kopra pada dasarnya merupakan proses pengeringan atau penurunan kadar air buah kelapa sampai kadar air tertentu. Teknologi pengolahan daging buah kelapa yang banyak dilakukan petani kelapa di Indonesia masih merupakan teknik pengolahan kelapa secara tradisional. Adapun proses pengolahan kelapa menjadi kopra adalah sebagai berikut :

a. Pemetikan

Pemetikan buah kelapa dilakukan sepanjang tahun, dengan jangka waktu tiap bulan, dua bulan atau tiga bulan. Produksi buah kelapa rata-rata untuk setiap pohon adalah 40-60 butir kelapa per pohon. Produksi buah kelapa terbaik atau tertinggi adalah 80 butir per pohon, serta produksi buah kelapa yang paling jelek adalah 0-20 buah kelapa per pohon. Kelapa yang dipetik terlalu muda akan menghasilkan kopra yang lunak serta mudah terjadi kerusakan selama pengolahan akibat aktivitas mikroba. Sedangkan kelapa yang dipetik lewat masak akan menghasilkan daging buah berlendir dan sukar dikeringkan serta menghasilkan kopra yang keras, warna tidak putih, dan warna minyak pun jelek.

b. Pengangkutan bahan

Hasil pemetikan harus segera dibawa ke tempat pengolahan. Lama waktu setelah pembelahan berpengaruh terhadap kerusakan yang ditimbulkan sebelum pengeringan, serta mutu kopra semakin lama jarak waktu antara pembelahan dan pengeringan akan meningkatkan jumlah dan persentase kopra yang bermutu rendah/berwarna merah kemerahan dan merah hitam. Waktu antara pembelahan dan pengeringan yang masih dianggap baik adalah periode 0-4 jam.

c. Penghilangan sabut dan pembelahan buah

Tujuan penghilangan sabut dan pembelahan buah adalah untuk memudahkan proses selanjutnya sekaligus mengeluarkan air buah. Setelah air menetes habis harus segera dikeringkan. Buah setelah diolah jika dibiarkan akan menyebabkan rusaknya daging buah, misalnya tumbuhnya jamur lender yang diikuti oleh pertumbuhan jamur pada permukaan daging buah.

d. Pengeringan

Setelah daging berhasil dikeluarkan dari tempurungnya saatnya dilakukan pengeringan. Metode pengeringan dilakukan dengan beberapa cara, yaitu :

1) Pengeringan dengan sinar matahari (*sun drying*)

Peralatan yang dibutuhkan untuk cara pengolahan/pengeringan dengan sinar matahari adalah lantai pengering atau rak-rak yang terbuat dari bambu. bila cuaca baik, dalam waktu 2 hari pengeringan daging buah kelapa dapat dengan mudah dicungkil dari tempurungnya. Dengan

pengeringan kembali selama 3-5 hari sudah akan didapatkan kopra kering. Pada cuaca baik, pengeringan secara kontinyu selama 8 jam mampu menguapkan 1/3 kadar air yang terdapat pada buah. Dalam perdagangan hasil pengeringan tersebut dinamakan sebagai kopra kering.

2) Pengeringan dengan panas buatan (*artificial drying*)

Pengeringan dengan panas buatan dapat dilakukan dengan 2 cara antara lain :

a) Pemanasan secara langsung

Dengan cara ini, daging buah akan kontak langsung dengan gas-gas yang timbul dari pembakaran dalam dapur api. Hasil yang diperoleh dengan pengeringan dengan pemanasan secara langsung disebut sebagai *smoke dried copra* (asap yang mengeringkan kopra), dengan ciri khas berbau asap dengan permukaan berwarna putih kecoklatan. Contoh model alat pengering ini adalah rak-rak bambu dengan dinding terbuat dari daun-daun kelapa. Model pengering ini merupakan alat pengering buatan paling sederhana. Bahan bakar yang digunakan adalah tempurung kering.

b) Pemanasan secara tidak langsung

Dengan cara ini, buah kelapa tidak melakukan kontak secara langsung dengan gas-gas hasil dari suatu pembakaran. Alat pengering dengan pemanasan secara tidak langsung terdiri dari suatu ruang pengering dilengkapi dengan pipa pemanas. Cara ini memerlukan *capital investment* (penanaman modal) lebih besar

sehingga akan mempengaruhi biaya produksi kopra yang dihasilkan. Kopra yang dihasilkan mutu yang baik (warna yang baik, minyak yang dihasilkan memiliki rasa dan aroma yang baik, dan tidak menunjukkan gejala bau selama penyimpanan). Kopra selanjutnya dikemas, setelah didinginkan kemudian dipasarkan untuk berbagai keperluan. Umumnya permintaan kopra paling banyak dari industri pengolahan minyak goreng.²¹

3. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat

a. Kesejahteraan

Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).²² Kata sejahtera mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “catera” yang berarti payung. Dalam konteks kesejahteraan, “catera” adalah orang yang sejahtera, yakni orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram, baik lahir maupun batin.²³

Menurut Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi

²¹ Nur Aisyah, “Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Kopra Di Desa Kohala Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar,” (2022).

²² W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), 887.

²³ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), 8.

sosialnya.²⁴ Dari Undang–Undang di atas dapat kita cermati bahwa ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan seorang individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang nanti akan mewujudkan kebutuhan akan pangan, sandang, papan dan kesehatan. Kemudian kebutuhan spiritual kita hubungkan dengan pendidikan, kemudian keamanan dan ketentraman hidup.²⁵

Menurut Friedlander dalam penelitian Nur Annisah Amelia, mengemukakan bahwa konsep dan istilah kesejahteraan sosial dikembangkan sehubungan dengan masalah sosial yang semakin kompleks dalam masyarakat. Kemiskinan, kesehatan yang buruk, penderitaan, dan diorganisasi sosial yang ada dalam sejarah kehidupan umat manusia mengakibatkan masyarakat tidak mampu lagi mengatasinya secara memadai.

Dalam kamus ilmu kesejahteraan sosial dalam penelitian Nur Annisah Amelia, disebutkan pula kesejahteraan sosial adalah sejahtera yang meliputi keadaan jasmaniah, rohaniah, dan sosial tertentu saja, yang menyangkut keseluruhan syarat-syarat yang memungkinkan dan mempermudah manusia dalam mengembangkan kepribadiannya secara sempurna. Manusia yang hidupnya sejahtera akan senantiasa merasa nyaman dan terus berkembang. Terhindar dari tekanan dan beban hidup yang terasa berat. Keadaan seperti inilah yang diinginkan oleh setiap orang.

²⁴ Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat

²⁵ Pita Prasetyaningtyas, “Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

Menurut Rukminto dalam penelitian Nur Annisah Amelia, Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila. Kesejahteraan adalah keseluruhan usaha yang terorganisir dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat berdasarkan konteks sosialnya. Di dalamnya tercakup pula unsur kebijakan dan pelayanan dalam arti luas yang berkaitan dengan berbagai kehidupan dalam masyarakat, seperti pendapatan, jaminan sosial, kesehatan, perumahan, pendidikan, rekreasi, tradisi budaya, dan sebagainya.

Menurut Su,ud dalam penelitian Nur Annisah Amelia, Kesejahteraan itu sendiri mengandung pengertian yang sangat luas dan relative. Secara umum dapat dikatakan bahwa hidup yang sejahtera adalah hidup bahagia dalam arti lahir maupun batin. Kebahagiaan lahir seperti terpenuhinya kebutuhan materi seperti sandang, pangan, papan dan kebutuhan materi lainnya. Sebaliknya kebutuhan batin meliputi kebahagiaan dalam bentuk memenuhi kebutuhan rohani seperti ketentraman hidup, kemudahan, pendidikan, keagamaan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa teori yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah suatu keadaan sejahtera (aman, tertib, sentosa, dan makmur) di dalam kehidupan masyarakat.

Sedangkan pengertian kesejahteraan itu sendiri adalah terpenuhinya hidup terutama kebutuhan pokok berupa pangan, sandang, dan papan.²⁶

b. Tujuan kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat mempunyai tujuan yaitu:²⁷

- 1) Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya.
- 2) Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat dilingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, dan mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

c. Fungsi kesejahteraan masyarakat

Fungsi-fungsi kesejahteraan masyarakat bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi tekanan-tekanan yang diakibatkan terjadinya perubahan-perubahan sosio-ekonomi, menghindarkan terjadinya konsekuensi-konsekuensi sosial yang mampu mendorong peningkatan kesejahteraan

²⁶ Nur Annisa Amaliah, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*, (Januari 2020): 9-11.

²⁷ Raveno Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019): 36.

masyarakat. Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial masyarakat tersebut antara lain:²⁸

1) Fungsi pencegahan (*preventive*)

Kesejahteraan sosial masyarakat ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru. Dalam masyarakat transisi, upaya pencegahan ditekankan pada kegiatan-kegiatan untuk membantu menciptakan pola-pola baru dalam hubungan sosial serta lembaga-lembaga sosial baru.

2) Fungsi penyembuhan (*curative*)

Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidak mampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat.

3) Fungsi pengembangan (*development*)

Kesejahteraan sosial masyarakat berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat.

4) Fungsi penunjang (*supportive*)

Menurut Fahrudin, fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sektor atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial yang lain.

²⁸ Raveno Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019): 38.

d. Prinsip dan faktor kesejahteraan

Dalam kesejahteraan terdapat prinsip dan juga faktor yang mempengaruhi, sebagai uraian dibawah ini :²⁹

- 1) Kepentingan masyarakat yang lebih luas harus didahulukan dari kepentingan individu.
- 2) Melepas kesulitan harus diprioritaskan dibanding memberi manfaat.
- 3) Kerugian yang besar tidak dapat diterima untuk menghilangkan yang lebih kecil. Manfaat yang lebih besar tidak dapat dikorbankan untuk manfaat yang lebih kecil. Sebaliknya, hanya yang lebih kecil harus dapat diterima atau diambil untuk menghindari bahaya yang lebih besar, sedangkan manfaat yang lebih kecil dapat dikorbankan untuk mendapatkan manfaat yang lebih besar.

e. Indikator kesejahteraan

Menurut Rosni dalam penelitian Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, Kesejahteraan pada umumnya dapat diukur dengan melihat beberapa aspek kehidupan, yaitu:³⁰

- 1) Kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya.

²⁹ Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.

³⁰ Raveno Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019): 32.

- 2) Kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

f. Kesejahteraan dalam Islam

Menurut Al ghazali, menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial atau utilitas (masalah) di suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar, yaitu Agama (al-dien), jiwa (nafs), keluarga (nasl), harta (maal) dan akal (aql). Kesejahteraan dalam pembangunan sosial ekonomi, tidak dapat didefinisikan hanya berdasarkan konsep materialis dan hedonis, tetapi juga memasukan tujuan-tujuan kemanusiaan dan kerohanian. Tujuan-tujuan tidak hanya mencakup masalah kesejahteraan ekonomi, melainkan juga mencakup permasalahan persaudaraan manusia dan keadilan sosial- ekonomi, kesucian hidup, kehormatan individu, kehormatan harta, kedamaian jiwa dan kebahagiaan, serta keharmonisan kehidupan keluarga dan masyarakat.³¹

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh Agama Islam ini. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Qur'an bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya.

³¹ Adimarwan Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, edisi keempat cetakan ke-5, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2012), 62-63.

Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkanNya dan menjauhi apa yang dilarangnya.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang memberikan penjelasan tentang kesejahteraan ada yang secara langsung (tersurat) dan ada yang secara tidak langsung (tersirat) berkaitan dengan permasalahan ekonomi. Namun demikian, penjelasan dengan menggunakan dua cara ini menjadi satu pandangan tentang kesejahteraan.

Berikut dalil al-Qur'an tentang konsep kesejahteraan:

1) Qs. Al-A'raf: 10

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ء

(الاعراف/7: 10)

Artinya : “Dan sungguh, Kami telah menempatkan kamu di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu. (Tetapi) sedikit kamu bersyukur.”

Pada ayat ini, Allah Swt mengingatkan kepada hamba-Nya untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan-Nya. Nikmat itu adalah sarana untuk mendapatkan kesejahteraan yang berupa bumi yang diciptakan-Nya untuk tempat tinggal, tempat memenuhi segala hajat hidup, menguasai tanah, hasil tanamannya, binatang-binatangnya, dan tambangtambangannya.³²

Meskipun ayat ini tidak secara langsung terkait dengan analisis *supply chain* pada penjualan kopra, namun dapat diartikan sebagai pengingat bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini telah diciptakan

³² Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I (Surabaya: Bina Ilmu, 1988): 223.

oleh Allah SWT dan manusia seharusnya bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya, termasuk nikmat yang berasal dari hasil bisnis seperti penjualan kopra. Oleh karena itu, dalam menjalankan bisnis penjualan kopra, perlu dilakukan dengan penuh rasa syukur dan bertanggung jawab kepada Allah SWT dalam menjalankan bisnis tersebut. Dalam konteks ini, analisis *supply chain* pada penjualan kopra dapat membantu memastikan keadilan dan transparansi dalam seluruh rantai pasok, termasuk dalam penetapan harga jual dan distribusi hasil kopra, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terlibat dalam bisnis tersebut. Selain itu, rasa syukur juga dapat diwujudkan dalam bentuk sedekah dan berbagi keuntungan dengan masyarakat setempat, sehingga dapat memperkuat kesejahteraan mereka dan meningkatkan hubungan yang baik antara pelaku bisnis dan masyarakat sekitar.

Sebagian pakar berpendapat kesejahteraan yang digambarkan dalam Al-qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh Adam dan Hawa, sesaat sebelum mereka menjalankan tugas mereka sebagai khalifah di muka bumi. Keadaan Adam dan Istrinya di surga bayang-bayang impian manusia akan kehidupan yang nyaman, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan dan papan dalam artian tidak lapar, tidak dahaga, tidak telanjang dan kepanasan. Tercukupinya kebutuhan Adam di Surga merupakan unsur pertama dan utama kesejahteraan sosial. Kesejahteraan dalam Islam biasa juga disebut falah. Falah merupakan kondisi maksimum yang dirasakan seseorang dalam kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Tercukupinya kebutuhan seseorang,

akan memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.³³

g. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam

Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam didasarkan atas keseluruhan ajaran Islam tentang kehidupan ini. Maksudnya, kesejahteraan tersebut mencakup dua hal berikut, yaitu:³⁴

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang. Artinya kesejahteraan ini mencakup dimensi materiil maupun spiritual serta mencakup individu maupun sosial.
- 2) Kesejahteraan di dunia maupun di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di dunia saja tetapi juga di alam akhirat. Istilah umum yang banyak digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan hidup yang sejahtera secara materiil-spiritual pada kehidupan dunia maupun akhirat dalam bingkai ajaran Islam adalah *falah*. Dalam pengertian sederhana *falah* adalah kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.

h. Pendapatan

Menurut Skousen dan Stice dalam penelitian Pita Prasetyaningtyas, pengertian pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya sebuah entitas atau pembentukan utang (atau sebuah kombinasi dari

³³ Syahidah Rahmah, Rini Sulistiyanti, dan Hardiyanti Yusuf, "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5.2 (Oktober 2021): 78-94, <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.

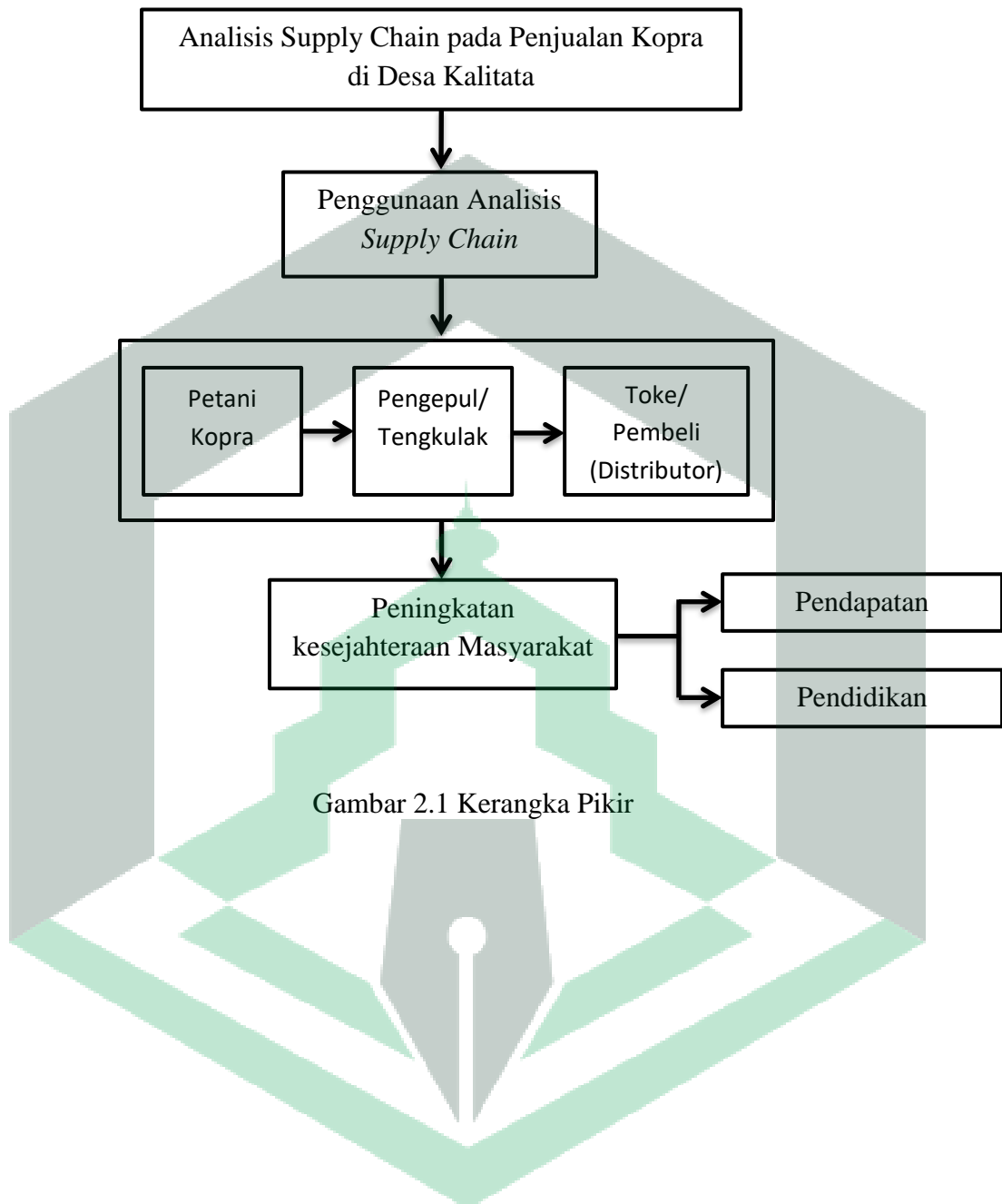
³⁴ Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2003), 8.

keduanya) dari pengantaran barang atau penghasilan barang, memberikan pelayanan atau melakukan aktivitas lain yang membentuk operasi pokok atau bentuk entitas yang terus berlangsung. Menurut Sukirno dalam penelitian Pita Prasetyaningtyas, Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, bunga serta keuntungan/profit.³⁵

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah dasar pemikiran dan penelitian yang disusun dari dasar fakta-fakta, observasi, dan kajian perpustakaan. Itulah sebabnya, saat menulis dan membuat penelitian, seseorang harus menyiapkan kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran adalah proses berhasilnya pembelajaran. Selain itu, kerangka pemikiran juga melampirkan berbagai permasalahan objek yang nantinya akan di teliti. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam suatu bagan yang tersaji pada Gambar 2.1 berikut ini.

³⁵ Pita Prasetyaningtyas, "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*study case*), dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.³⁶

Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Pendekatan studi kasus (*study case*) yaitu suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.³⁸

³⁶ Yani Kusmarni, "Studi Kasus", *UGM Jurnal Edu Press*, Vol.2 No.1, (Oktober 2021): 3.

³⁷ Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra, *Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-I, (Lombok: Holistica,2020), 5.

³⁸ Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya," *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, (2017).

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dilakukan agar tidak terjadi perluasan permasalahan yang tidak sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini berfokus pada analisis *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat (studi kasus desa kalitata, kabupaten luwu utara).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti harus melakukan observasi terlebih dahulu untuk menemukan lokasi yang sesuai dan relevan dengan apa yang ingin diteliti. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kalitata, Kecamatan Malangke Barat, Kabupaten Luwu Utara. Sedangkan untuk menjawab permasalahan peneliti memerlukan waktu kurang lebih dua bulan lamanya.

D. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan untuk menjelaskan terkait makna yang terdapat pada judul penelitian ini, maka penting untuk menjelaskan definisinya agar terhindar dari kesalahan dan dapat memudahkan lebih peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang penting sebagai berikut:

1. Rantai pasok (*supply chain*)

Rantai pasok merupakan salah satu proses distribusi dari petani (hulu) hingga ke konsumen (hilir). Kegiatan-kegiatan dalam rantai pasok yaitu

memindahkan komoditas atau produk agribisnis mulai dari persiapan produksi oleh produsen hingga ke tangan konsumen.³⁹

2. Kopra

Menurut Kementerian Perdagangan RI, kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan produk turunan kelapa yang sangat penting karena merupakan bahan baku pembuatan minyak mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya.⁴⁰

3. Kesejahteraan masyarakat

Menurut Hornby, Istilah kesejahteraan masyarakat berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Welfare* dan *Community*. *Welfare* berarti kesejahteraan dan *Community* berarti komunitas atau masyarakat. Dilihat dari pengertian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi KBBI) kesejahteraan masyarakat terdiri dari dua kata, yaitu: kesejahteraan yang berarti hal atau keadaan sejahtera yang meliputi rasa aman, sentosa, makmur, dan selamat, dan masyarakat yang berarti sejumlah orang dalam kelompok tertentu yang membentuk perikehidupan berbudaya.⁴¹

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah informan yang dimana informan utamanya yaitu kepala desa (aparat desa), sedangkan informan kunci yaitu petani kopra, dan

³⁹ Risni Tahunining, Croline Pakasi, Charles Ngangi, "Analisis Rantai Pasok Kelapa Di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara," *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*. Volume 3 No.3, (Oktober 2021): 395, <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i3.37342>.

⁴⁰ Nur Aisyah, "Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Kopra Di Desa Kohala Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar," (2022): 9.

⁴¹ Raveno Rohman, "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas," *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, (2019): 27.

penjual/pengepul/tengkulak kopra. Sedangkan objek penelitian ini adalah *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan studi kasus (*study case*) di Desa Kalitata, Kabupaten Luwu Utara. Berikut tabel sumber informan dalam penelitian ini :

Tabel 3.1 Sumber Informan Penelitian

No.	Informan Utama	Informan Kunci
1	Kepala desa kalitata atau yang mewakili (sekretaris desa)	Petani kopra
2	Kepala dusun	Pengepul/tengkulak kopra

F. Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode penelitian pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.⁴²

G. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder.⁴³

1. Data primer

Menurut Bungin, data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Menurut Amirin, data primer adalah yang diperoleh dari sumber-sumber primer atau sumber asli

⁴² R Raco, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya, Cetakan I, (Jakarta: PT. Grasindo, 2010).

⁴³ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 71.

yang memuat informasi atau data penelitian. Sumber asli yang dimaksud Amirin di sini adalah sumber pertama sebagaimana yang disebut oleh Bungin.

2. Data sekunder

Menurut Bungin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan. Menurut Amirin, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data penelitian. Sumber yang bukan asli yang dimaksud Amirin di sini sebenarnya adalah sumber kedua sebagaimana yang disebut oleh Bungin.

H. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang bertindak sebagai perencana dan pelaksana dalam mengumpulkan data, menafsirkan, menentukan topik penelitian dan memilih informan. Selain itu yang tidak kalah penting, penulis akan menggunakan beberapa alat untuk mendukung dan memperlancar dalam mengumpulkan data berupa alat tulis (buku dan pulpen), alat perekam dan alat dokumentasi (*smartphone*).

I. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan tiga teknik. Berikut merupakan penjelasan terkait teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan terhadap fakta-fakta yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan, karena para

ilmuan bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang dihasilkan melalui kegiatan observasi.⁴⁴

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai. Teknik wawancara dapat pula diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung secara bertatap muka dengan responden atau informan yang menjadi subjek penelitian.⁴⁵

3. Dokumentasi

Teknik dokumenter atau disebut juga teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam. Dokumen tertulis dapat berupa arsip, catatan harian, autobiografi, memorial, kumpulan surat pribadi, kliping, dan sebagainya. Sementara dokumen terekam dapat berupa film, kaset rekaman, mikrofilm, foto dan sebagainya.⁴⁶

J. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus menghasilkan kebenaran yang akurat, maka dari itu pemeriksaan keabsahan dalam penelitian kualitatif sangatlah penting. Pemeriksaan keabsahan data diperlukan peneliti agar dapat memperoleh kebenaran yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono

⁴⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 80.

⁴⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 75.

⁴⁶ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan I, (Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011), 85.

pengujian keabsahan dilakukan untuk menguji dan mengetahui kreadibilitas data hasil penelian, pengujian keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi yang seperti berikut:⁴⁷

1. Triangulasi sumber

Pengujian kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek satu jenis data melalui beberapa sumber yang ada. Misalnya untuk mengecek data tentang perilaku siswa, yang telah diperoleh melalui wawancara kepada guru, kemudian dicek dengan cara menanyakan data yang sama kepada orang tua siswa atau teman sekolah siswa. Kemudian data yang diperoleh dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan kemudian dilihat mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik. Kemudian data yang telah dianalisis, kemudian menghasilkan kesimpulan, selanjutnya dimintakan kasepakatan dari ketiga sumber data penelitian.

K. Teknik Analisis Data

Apabila analisis data yang diterima cukup, maka data tersebut selanjutnya diurai dan dianalisis secara kualitatif. Adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:⁴⁸

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai memilih, merangkum sesuatu yang pokok, berfokus pada faktor-faktor yang penting dan menyederhanakan data hasil penelitian. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan

⁴⁷ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama, (Yogyakarta: Suka-Press UIN Kalijaga, 2021), 131-133.

⁴⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Kediri: Literasi Media Publishing, 2015), 122-124.

gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan dan selanjutnya dapat lebih mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data. Reduksi data akan terus berlanjut selama penelitian masih dilakukan.

2. Penyajian Data

Penyajian data berarti sekumpulan informasi yang telah direduksi dan disusun secara sistematis yang memungkinkan untuk ditarik kesimpulannya. Proses ini merupakan penyusunan informasi yang telah diperoleh dengan tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang tepat. Dengan melakukan penyajian data, peneliti dapat lebih mudah untuk memahami kondisi yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Pada tahap ini penulis mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian.

L. Jadwal Kegiatan Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan (2023)											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Permohonan usulan judul penelitian	■											
2	Observasi awal penelitian		■										
3	Pembuatan proposal penelitian		■										
4	Bimbingan proposal penelitian			■	■								
5	Ujian proposal					■							
6	Perbaikan proposal					■	■						
7	Penelitian						■	■					
8	Penyusunan laporan hasil penelitian (skripsi)						■	■	■				
9	Bimbingan skripsi							■	■	■			
10	Ujian hasil								■	■			
11	Perbaikan skripsi									■	■		
12	Ujian tertutup dan munaqasyah										■	■	

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Desa Kalitata

Sejarah terbentuknya Desa Kalitata pada awalnya merupakan Wilayah ExTrasmigrasi dengan nama wilayah Malangke 1 termasuk dalam Desa Cenning Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Seiring dengan penambahan Pugaan. Maka dipandang perlu untuk memekarkan Desa yang ada di wilayah kecamatan Malangke Barat, sehingga terbentuklah Desa Kalitata. Sulit untuk menemukan bukti-bukti sejarah dari asal usul diambilnya Nama “Kalitata” sebagai nama desa. Yang beredar dimasyarakat hanyalah cerita dari mulut kemulut yang memiliki beberapa versi.

Versi pertama, menyebutkan “KALITATA” berasal dari kata “MATATA” (Bahasa Daerah) yang artinya Mencabik, dimana pada zaman dulu daerah ini hanyalah hutan dan sedikit persawahan. Dalam menjalankan pemerintahan tingkat desa dan kesehariannya, Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa, RT, dan tokoh masyarakat. Berdasarkan keterangan dari para orang tua, tokoh masyarakat serta catatan-catatan yang ada di Desa Kalitata, dapat disusun yang pernah menjabat ataupun menjadi Kepala Desa Kalitata sebagai berikut :⁴⁹

⁴⁹ Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

Tabel 4.1 Kepala Desa Kalitata

No.	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan
1.	H. Bolong	1999-2010
2.	Ismail	2010-2016
3.	Basri	2016-2022
4.	Basri	2022-2028

Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

b. Letak geografis dan batas wilayah di Desa Kalitata

Desa Kalitata terletak di wilayah dataran dengan ketinggian 1,5 meter di atas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 399 mm/tahun, luas wilayah Desa Kalitata 28 Km² atau 2.800 Ha, dengan iklim musim kemarau terjadi antara Bulan agustus s/d desember, sedangkan musim hujan terjadi antara bulan januari s/d bulan mei. Desa Kalitata merupakan salah satu Desa yang luas di wilayah kecamatan Malangke Barat yang terbagi dalam 5 dusun yaitu:⁵⁰

Tabel 4.2 Nama Dusun dan Luasnya

No.	Nama Dusun	Luas Wilayah
1.	Dusun Kalitata	24 Km ²
2.	Dusun Sukabumi	18 Km ²
3.	Dusun Rinjani	15 Km ²
4.	Dusun Rawamakmur	13 Km ²
5.	Dusun Mangkasa	14 Km ²

Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

Setiap desa tentunya memiliki batas-batas wilayah, adapun batas-batas wilayah Desa Kalitata sebagai berikut :⁵¹

⁵⁰ Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

⁵¹ Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

Tabel 4.3 Batas Wilayah Desa Kalitata

Batas Wilayah	Desa
Wilayah Utara	Desa Muktijaya
Wilayah Timur	Desa Arusu
Wilayah Selatan	Desa Cening
Wilayah Barat	Desa Cening

Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

Orbitasi / jarak dari Pemerintah Desa sebagai berikut :⁵²

Tabel 4.4 Jarak dari Pemerintah Desa

Pemerintah Desa	Jarak
Jarak dari pusat pemerintah Kecamatan	8 Km
Jarak Ibukota Kabupaten	36 Km
Jarak Ibukota Provinsi	483 Km

Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

c. Demografi penduduk di Desa Kalitata

1) Jumlah penduduk

Jumlah penduduk yang ada di Desa Kalitata berjumlah sebanyak 1.569 jiwa dengan perbandingan berdasarkan dari data komposisi penduduk yang ternyata jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan. Jadi dapat dikatakan bahwa penduduk di Desa Kalitata lebih didominasi oleh penduduk laki-lai mengingat lebih banyaknya jumlah penduduk laki-laki daripada penduduk perempuan. Adapun jumlah penduduk laki-laki dan perempuan di Desa Kalitata seperti Tabel berikut ini :

⁵² Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk

NO.	Nama Dusun	Jumlah KK	JIWA		
			LK	PR	Jumlah
1.	Dusun Kalitata	154	298	299	598
2.	Dusun Sukabumi	123	158	168	326
3.	Dusun Rinjani	55	131	82	213
4.	Dusun Rawamakmur	68	157	125	282
5.	Dusun Mangkasa	43	74	77	151
Total		423	818	751	1.569

Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

2) Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat

Pada umumnya sebagian besar penduduk Desa Kalitata mengenyam pendidikan SD dan SLTP. Namun demikian, sejak tahun 6 tahun sebelumnya mulai banyak penduduk desa ini mengenyam pendidikan SLTA, bahkan di Perguruan Tinggi.

Meningkatnya taraf pendidikan ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan ekonomi penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi Sebelum mewabahnya Corona Virus Disease 2019 (COVID 19).

3) Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan / mata pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Kalitata bermata pencaharian sebagai buruh, sebagian lainnya bekerja sebagai buruh bangunan, berdagang dan sebagian terkecil sebagai Pegawai Negeri.

Sebagian besar bangunan rumah penduduk berupa bangunan permanen, sedangkan sebagian lainnya merupakan bangunan semi-

permanen dan sangat sedikit sekali yang non- permanen. Keadaan ini menunjukkan kesejahteraan ekonomi penduduk desa yang sudah membaik.⁵³

Tabel 4.6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan/Mata Pencaharian	Jumlah
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	12 orang
Pegawai Swasta	23 orang
Wiraswasta/pedagang	22 orang
Petani	319 orang
Tukang	13 orang
Buruh Tani	20 orang
Nelayan	-
Pensiunan	6 orang
Bidan	2 orang
Sopir	3 orang
Perangkat Desa	10 orang
Lainnya	270 orang

Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

d. Keadaan ekonomi di Desa Kalitata

Kondisi ekonomi desa mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kemandirian warga masyarakat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri sangat besar. Terbukti adanya usaha-usaha rumahan, misalnya usaha jasa jahit, produksi olahan makanan dan jajanan pasar, usaha warung kelontong, usaha warung makanan, dll.

Di bidang Pertanian dan Perkebunan banyak komoditi-komoditi yang ada di Kalitata seperti, Jagung, Padi, Kakao sawit dan lain-lain merupakan

⁵³ Sumberdata: Profil Desa Kalitata 2023

pekerjaan pokok Sebagian masyarakat Sehingga perekonomian warga meningkat, namun dari pertengahan tahun 2020 mengalami penurunan drastis disebabkan pandemi Covid19.

Perkembangan Sektor Industri Kecil (Seperti Pembuatan Gula Aren, Penganyam Atap Daun Sagu dan juga Kripik dan Kue yang menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Ekonomi dari tahun ke tahun makin meningkat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa seiring perkembangan waktu maka sektor Industri di Desa Ekonomi perlu lebih diintensifkan dalam penanganannya.

e. Potensi Desa kalitata

- 1) Luas Wilayah Desa Kalitata adalah 2.800 Ha yang terbagi menjadi 5 Dusun dengan persentase lahan pertanian dan Perkebunan 60 % dari luas wilayah;
- 2) Jumlah Penduduk 1.569 Jiwa dengan persentase penduduk usia produktif (range 15 sampai 39 Tahun) sebanyak 65 % merupakan potensi tenaga kerja;
- 3) Adanya hubungan yang sinergi antara pemerintah Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa;
- 4) Berjalannya tata cara dan prosedur kerja yang baik; dan
- 5) Semangat kegotongroyongan, partisipasi, dan swadaya masyarakat masih tinggi di tengah-tengah masyarakat desa.⁵⁴

⁵⁴ Sumberdata:Profil Desa Kalitata 2023

2. Karakteristik informan

a. Identitas informan

Dalam sebuah penelitian, terkadang muncul pertanyaan bagi pembacanya, pertanyaan tentang identitas informan penelitian tentunya sangat wajar. Maka pada hakikatnya dalam sebuah penelitian sangat penting dijelaskan identitas informan, informan dalam penelitian ini adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap.

Informan dalam penelitian ini adalah aparat desa, petani kopra, dan pengepul/tengkulak kopra. Identitas informan meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman usahatani.

1) Informan utama

Dalam penelitian ini yang menjadi informan utama ada dua orang yaitu Aparat Desa Kalitata yang terdiri dari kepala desa kalitata/ yang mewakili (sekertaris desa) dan kepala dusun kalitata.

2) Informan kunci

Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah tiga orang petani kopra dan dua orang pengepul/tengkulak kopra yang ada di Desa Kalitata.

b. Tingkat umur

Umur merupakan salah satu faktor menentukan tingkat kejelasan terhadap pengumpulan informasi yang sesuai dengan kondisi penelitian. Umur informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian akan mempermudah

tingkat pemahaman atas analisis informan terhadap pertanyaan dan wawancara yang diajukan untuk memperoleh data yang peneliti butuhkan

Pada penelitian ini terdapat keberagaman usia informan, mulai dari yang termuda umur 26 tahun sampai yang tertua yaitu 60 tahun. Adapun informan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tingkat Umur Informan

No.	Umur	Jumlah (orang)
1.	26 – 34	3
2.	35 – 43	2
3.	44 – 52	1
4.	53 – 60	1
Total		7

Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa golongan umur informan di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara yang terlibat dalam rantai pasok kopra adalah kisaran umur 26-34 tahun sebanyak 3 orang. Kemudian golongan umur 35-43 sebanyak 2 orang. Sedangkan golongan umur 44-52 sebanyak 1 orang dan golongan umur 53-60 tahun sebanyak 1 orang.⁵⁵ Hal ini menunjukkan bahwa umur informan tergolong produktif.

c. Tingkat pendidikan

Kemampuan seseorang sebagian besar ditentukan oleh tingkat pendidikan yang dicapai, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang handal. Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan

⁵⁵ Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

masyarakat hal ini dikarenakan orang yang berpendidikan cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mencari solusi dan penyelesaian masalah dalam kegiatan usahanya. Adapun tingkat pendidikan informan di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel di bawah :

Tabel 4.8 Tingkat Pendidikan Informan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)
1.	SD	1
2.	SMP	2
3.	SMA	3
4.	S1	1
Total		7

Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan yang dimiliki informan untuk tamatan SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 2 orang, SMA juga sebanyak 3 orang, dan S1 sebanyak 1 orang. Data tersebut menunjukkan bahwa informan didominasi oleh masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA yaitu dengan jumlah 3 orang.⁵⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukanlah satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan, tetapi terdapat faktor-faktor lainnya.

d. Jumlah tanggungan keluarga

Menurut Purwanto dan Tafzani, jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dalam keluarga tersebut, baik saudara kandung ataupun bukan yang tinggal dalam

⁵⁶ Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

satu rumah tetapi belum bekerja. Data jumlah tanggungan keluarga responden dapat dilihat pada dibawah ini :

Tabel 4.9 Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)
1.	1-3	2
2.	4-6	4
3.	> 6	1
Total		7

Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga paling sedikit dengan jumlah tanggungan >6 orang sebanyak 1 informan. Kemudian jumlah tanggungan 1-3 orang sebanyak 2 informan. Sedangkan jumlah tanggungan 4-6 orang sebanyak 4 informan. Jumlah anggota keluarga mempengaruhi tingkat pengeluaran dari informan itu sendiri, oleh karena itu jika anggota keluarga dari informan itu banyak maka kebutuhan akan biaya rumah tangga akan semakin besar.

e. Pengalaman usahatani kopra

Pengalaman usahatani merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam salah satu kegiatan usaha, karena orang yang memiliki pengalaman berusaha lebih mudah mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam suatu kegiatan usaha. Adapun pengalaman usahatani informan yang melakukan kegiatan pengolahan kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Pengalaman Usahatani Kopra

No.	Pengalaman Usahatani (Tahun)	Jumlah (Orang)
1.	2 – 6	1
2.	7 – 11	2
3.	12 – 16	4
Total		7

Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa pengalaman informan bervariasi dengan kategori pengalaman berusahatani 2-6 tahun sebanyak 1 informan. Pengalaman berusahatani selama 7-11 tahun sebanyak 2 informan. Pengalaman selama 12-16 tahun sebanyak 4 informan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberlanjutan usaha kopra adalah pengalaman usahatani. Karena semakin lama usaha dijalankan, maka semakin banyak pengalaman yang akan didapatkan oleh petani kopra tersebut.

f. Pendapatan usahatani kopra

Pendapatan usahatani kopra merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi kopra yang uang yang didapatkan oleh petani dari pengepul/tengkulak, sedangkan pendapatan pengepul/tengkulak berasal dari toke/pengusaha yang membeli kopra dari petani melalui pengepul/tengkulak.. Adapun pendapatan yang didapatkan oleh para informan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.11 Pendapatan Usahatani Kopra

No.	Informan	Pekerjaan	Pendapatan Per Bulan
1.	Sumiati	Pengepul/tengkulak	± Rp. 53.000.000
2.	Hj. Mana	Pengepul/tengkulak	± Rp. 65.000.000
3.	Martini	Petani kopra	± Rp. 300.000
4.	Masliah	Petani kopra	± Rp. 400.000
5.	Rosna	Petani kopra	± Rp. 560.000

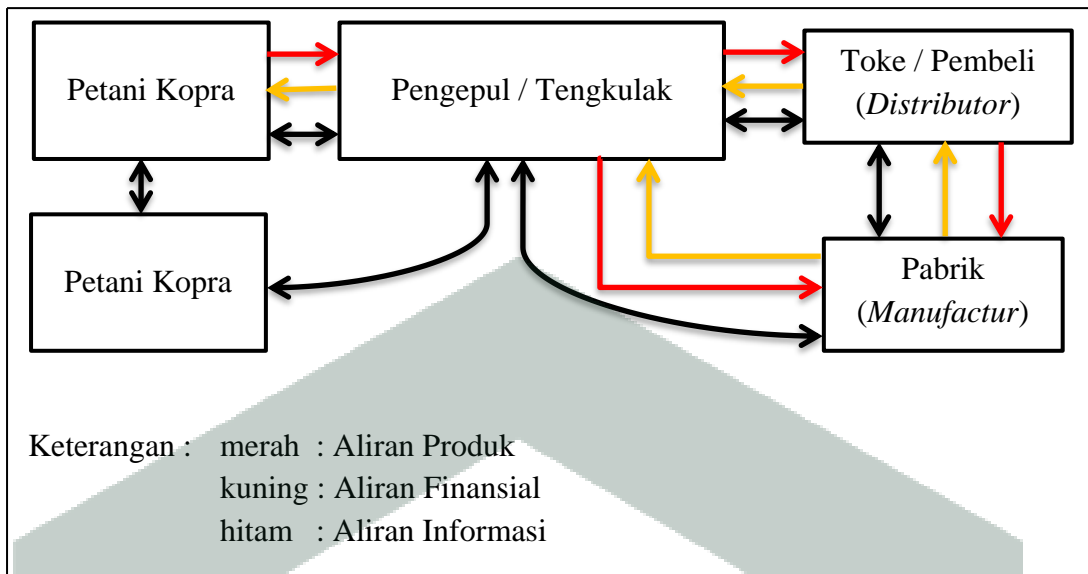
Sumberdata: Data Primer setelah Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 diatas diketahui bahwa pendapatan dari pengepul berkisar ± Rp. 53.000.000 – 65.000.000/bulan, namun menurut hasil wawancara pendapatan tersebut akan dipakai kembali untuk modal membeli kopra pada petani, jadi pendapatan bersih jika dikurangi untuk modal berikutnya jumlahnya tidak sama dengan jumlah yang ada pada tabel. Sedangkan pendapatan dari petani kopra berada dikisaran ± Rp. 300.000 – 560.000/bulan, tetapi menurut pernyataan petani hasil tersebut tidaklah tetap melainkan dapat berkurang ataupun lebih dari kisaran yang telah dijelaskan dalam tabel.

3. Rantai pasok (*supply chain*) kopra di Desa Kalitata

a. Struktur rantai pasok (*supply chain*) kopra

Berikut ini adalah gambaran alur dari rantai pasok kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara :



Gambar 4.1 Struktur Rantai Pasok Kopra di Desa Kalitata

Dari gambar diatas dapat dijelaskan struktur rantai pasok kopra di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara terbagi menjadi dua yaitu mulai dari petani – pengepul/tengkulak – toke/pembeli – pabrik sedangkan yang satunya yaitu petani – pengepul/tengkulak – pabrik. Begitulah struktur rantai pasok yang peneliti temukan pada saat wawancara dan observasi. Berikut dijelaskan setiap bagian dari rantai pasok kopra di Desa Kalitata :

1) Petani (*supplier*)

Petani merupakan unsur paling utama pada sektor perkebunan kelapa (kopra). Petani kopra pada umumnya adalah masyarakat yang tinggal di daerah perkebunan kelapa dan menetap di daerah tersebut. Kegiatan petani kopra pada umumnya dilakukan secara intens, mulai dari pemeliharaan hingga proses panen. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari kebun kelapanya. Kegiatan pemeliharaan rutin selalu dilakukan pada saat menjelang panen.

Namun kenyataan yang ada di Desa Kalitata tidak sesuai dengan pernyataan di atas. Kegiatan umumnya yang seharusnya dilakukan oleh para petani kopra di Desa Kalitata tidak sepenuhnya dilakukan oleh para petani. Karena sebagian besar mereka menganggap usahatani kopra hanya merupakan pekerjaan yang akan mereka lakukan ketika harga kopra sedang mahal ataupun mereka sedang membutuhkan uang tambahan saja.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh saudara Muhammd Efendi, S.E. yang berusia 26 tahun selaku Sekertaris Desa Kalitata, Kabupaten Luwu Utara, beliau mengatakan:

“Di Desa Kalitata ini kopra itu kalau mau dibilang hasilnya lumayan, tapi masyarakat disini tidak memanfaatkannya dengan baik, mereka lebih fokus ke usahatani yang lain dibandingkan dengan usahatani kopra, padahal kalau mau dibilang kebanyakan masyarakat disini punya ji pohon kelapa disetiap kebunnya yang bisa mereka manfaatkan, tapi mau bagaimana lagi mungkin masih kurang pengetahuan dari mereka tentang kopra ini, jadi yah mereka cuman jadikan sampingan atau penghasilan tambahan saja. Jadi untuk jumlah pasti ada berapa petani kopra di Desa ini tidak ditau, tidak ada data pastinya untuk berapa jumlah petani kopra, karna begitunya, kopra cuman jadi pengasilan tambahan atau sampingan saja.”⁵⁷

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil wawancara dengan ibu Masliah yang berusia 40 tahun selaku petani kopra, beliau mengatakan:

“Saya dek kalau untuk kopra cuman untuk tambahan saja, karena lahan pohon kelapaku dek tidak seberapa ji, cuman Alhamdulillah cukup untuk tambah-tambah. Rata-rata masyarakat disini itu begitu semua ji dek.”⁵⁸

⁵⁷ Wawancara dengan saudara Muhammd Efendi sebagai sekertaris desa (sekdes) Kalitata

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Masliah sebagai petani kopra

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap masyarakat di Desa Kalitata berpotensi untuk menjadi petani kopra, karena sebagian besar masyarakat disana mempunyai pohon kelapa yang buahnya dapat diolah menjadi kopra. Namun usahatani kopra oleh masyarakat setempat hanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan atau pekerjaan sampingan.

2) Pengepul/tengkulak

Pengepul/tengkulak adalah tempat untuk menjual hasil dari usahatani kopra atau dapat dikatakan sebagai pembeli kopra. Petani biasanya akan membawa hasil kopranya ketempat pengepul untuk dijual, lalu pengepul akan membayar kopra yang dijual oleh petani berdasarkan dengan kopra dijual dalam keadaan basah atau kering dan berdasarkan dengan berat dari kopra tersebut, karena harga jual dari kopra basah maupun kopra kering itu berbeda.

Berdasarkan pernyataan tentang jumlah petani kopra di Desa Kalitata yang tidak diketahui jumlah pastinya namun sebagian besar masyarakatnya berpotensi untuk menjadi petani kopra, dan usahatani kopra hanya dijadikan sebagai penghasilan tambahan saja, namun menurut pernyataan dari pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata setiap harinya selalu ada petani yang datang untuk menjual kopranya dalam keadaan basah maupun kering, walaupun petani yang datang bukan hanya dari Desa Kalitata namun ada juga yang berasal dari Desa tetangga.

Berikut pernyataan dari Ibu Sumiati yang berumur 37 dan sudah menjadi pengepul/tengkulak kopra selama 10 tahun di Desa Kalitata :

“Saya jadi pengepul disini bukan cuman kopra saja nak, tapi juga hasil tani yang lainnya. Kalo untuk kopra itu disini biasanya saya beli dari petani yang bawakan langsung kesini, ada biasa yang jual kopranya ke saya itu kopra basah, ada juga kopra kering nak, nah untuk harganya itu untuk kopra basah sama kopra kering itu beda nak, kalau kopra basah itu harganya Rp.3.500/kilonya, kalau kopra kering itu sekitar Rp.7.000/kilonya. Jadi disini itu petaninya jual kopra ke saya berdasarkan musim juga nak, kalo lagi musim hujan begini, kebanyakan yang jual ke saya itu kopranya basah, kalo lagi tidak musim hujan nah bagus juga matahari mereka jualnya kopra kering, begitu nak. Tapi Alhamdulillah nak setiap hari ada ji sekitar 10 orang yang datang kesini jual kopranya. Terus nanti itu nak kopra yang terkumpul di saya, yang basahnya saya jemur dulu sendiri sampai kering, kalau sudah itu baru disatukan semua nak, kalau dirasa cukup mi itu kopra, saya telpon itu orang yang biasa ambil kopra di saya untuk na bawa ke pabrik di Makassar nak.”⁵⁹

Selain pernyataan dari ibu Hasmiami, Hj. Mana selaku pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata juga memberikan pernyataan yang serupa seperti :

“Saya jadi pengepul disini sudah sekitar 15 tahunan, bukan cuman kopra saja yang saya beli dari petani, tapi juga jagung sama coklat. Kalau kopra itu disini biasanya yang basah itu harganya Rp.3.400/kilo, sedangkan yang keringnya itu sekitar Rp.6.800 – Rp.7.000/kilo. Nah itu harganya yang saya ambil patokan dari harga di Makassar. Itu kopra yang masih basah nanti masih saya jemur lagi kembali sampai kering, terus saya satukan sama kopra kering yang lainnya, kalau sudah cukup mi targetnya baru nanti dibawa sama mobil campur dengan jagung sama coklat ke pabrik di Makassar. Biasanya itu kalo satu hari ada ji yang datang untuk jual kopranya sekitar 10 orang tapi biasa juga tidak sampai, biasa juga lebih dari 10 orang.”⁶⁰

⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Sumiati sebagai pengepul/tengkulak kopra

⁶⁰ Wawancara dengan pak Hj. Mana sebagai pengepul/tengkulak kopra

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata setiap harinya tetap akan ada petani kopra yang datang untuk menjual kopranya, dan petani yang datang menjual kopranya itu tidak hanya berasal dari Desa Kalitata namun ada juga dari Desa tetangga. Terdapat perbedaan harga diantara kedua pengepu/tengkulak diatas yaitu di tempat Ibu Sumiati untuk harga kopra basahnya Rp.3.500/kilo dan untuk harga kopra keringnya kisaran harga Rp.7.000/kilo, sedangkan ditempat pak Hj. Mana untuk harga kopra basah adalah Rp.3.400/kilo dan untuk harga kopra keringnya kisaran Rp.6.500 – Rp.7.000/kilo. Namun terkait harga tersebut menurut pernyataan kedua pengepul/tengkulak masih bisa berubah.

3) Toke

Toke adalah pengusaha yang membeli kopra dari petani melalui pengepul/tengkulak dan menjualnya kembali ke pasar/pabrik. Menurut hasil wawancara dengan salah satu pengepul/tengkulak di Desa Kalitata, beliau mengatakan bahwa setelah kopra tercukupi beliau akan menghubungi toke untuk mengambil kopra tersebut dan akan di bawa ke pabrik. Berikut ini pernyataan dari ibu Sumiati :

“Di saya nak, itu kopra kalau sudah kering semua, nah cukup pi dirasa itu kopra untuk dibawa baru saya hubungi itu orang yang biasa ambil kopraku nak, dia mi nanti yang bawa itu kopra ke pabrik di Makassar, bukan mi saya lagi nak.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ibu Sumiati tidak membawa sendiri kopranya namun menggunakan

⁶¹ Wawancara dengan ibu Sumiati sebagai pengepul/tengkulak kopra

perantara toke untuk membawa kopra-kopranya ke pabrik yang ada di Makassar.

4) Pabrik (*Manufaktur*)

Di Desa Kalitata sendiri belum ada pabrik untuk pengolahan kopra, itu membuat pengepul ataupun toke dari Desa Kalitata akan membawa kopranya ke pabrik yang ada di Makassar.

b. Aliran rantai pasok kopra di Desa Kalitata

Menurut Pujawan, menjelaskan pada rantai pasokan biasanya ada 3 macam aliran yang harus dikelola. Pertama adalah aliran barang yang mengalir dari hulu (upstream) ke hilir (down stream). Kedua adalah aliran uang dan sejenisnya yang mengalir dari hilir ke hulu. Ketiga adalah aliran informasi yang bisa terjadi dari hulu ke hilir ataupun sebaliknya.

1) Aliran produk

Kopra atau daging buah kelapa merupakan produk yang dialirkan dalam rantai pasok ini. Kopra yang diterima oleh pabrik dengan kualitas yang baik dan diawali oleh petani. Petani melakukan proses panen buah kelapa dari lahan, dilakukan secara manual dan selanjutnya buah kelapa dikumpulkan sampai dengan jumlah yang mencukupi pada satu tempat untuk dipisahkan daging buah dengan sabut dan batoknya. Setelah itu dilakukan proses penjemuran daging buah atau kopra hingga kering jika cuaca mendukung. Jika cuaca tidak mendukung untuk kopra dijemur maka kopra akan dijual dengan kondisi basah. Setelah kopra terkumpul dengan jumlah tertentu maka petani kopra akan membawa kopranya ke

pengepul/tengkulak untuk melakukan transaksi jual beli kopra antar petani dan pengepul/tengkulak. Setelah kopra sampai pada tangan pengepul/tengkulak maka kopra akan dikumpulkan sampai dengan jumlah tertentu dan kopra yang diambil dari petani jika masih dalam keadaan basah maka akan di jemur hingga kering terlebih dahulu. Jika sudah maka pengepul/tengkulak akan menggabungkan semua kopranya untuk dibawa ke pabrik melalui toke maupun pengepul/tengkulak yang membawa sendiri ke pabrik. Sebelum itu pengepul/tengkulak akan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada toke maupun pihak pabrik untuk melakukan proses transaksi jual beli antara pengepul/tengkulak, toke dan pihak pabrik.

Penjelasan diatas sejalan dengan pernyataan yang diberikan oleh informan dalam penelitian ini, Pada saat peneliti melakukan wawancara dengan petani kopra dan pengepul/tengkulak di Desa Kalitata, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari ibu Masliah selaku petani kopra di Desa Kalitata:

“Saya dek biasanya kopraku kalau terkumpul mi setengah karung atau biasa satu karung toh, baru ku bawa ke tempat penbelli kopra yang biasa saya tempati dek.”

Selain ibu Masliah selaku petani kopra, ibu Martini yang juga merupakan petani kopra mengakatan bahwa :

“Saya nak kelapaku tidak na hari-hari ada, tapi kalau lagi ada biasanya itu ku kumpulkan dulu ta berapa hari biasanya, baru kalau terkumpul mi baru dikerja, biar satu kali toh, kalau sudah nah bagus juga cuaca ku jemur dulu itu kopra, tapi kalau tidak bagus cuaca biasa kopraku ku jual basah ji disitu langgananku jual kopra.”

Ibu Rosna yang juga merupakan petani kopra di Desa Kalitata juga mengatakan bahwa :

“Rata-rata sama semua ji itu orang yang kerja kopra disini, na kumpul dulu kelapanya, baru kalau terkumpul baru na kerja itu kelapa satu kali tapi ada ji juga yang na kerja ta sedikit-sedikit, baru kalau cukup mi kayak satu karung toh baru na bawa ke tempatnya Hj. Mana atau itu tempatnya pembelli kopra yang satunya. ”

Selain petani kopra, ibu Sumiati selaku pengepul/tengkulak kopra juga mengatakan bahwa :

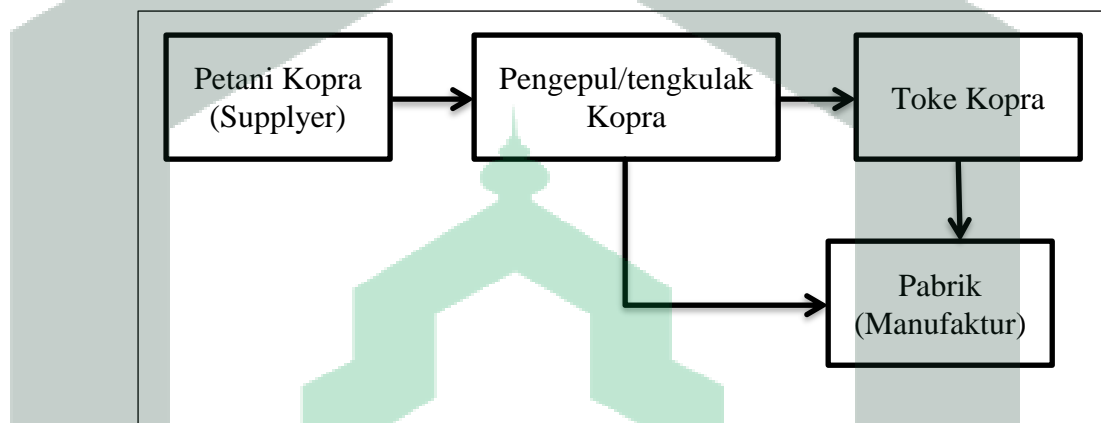
“Kalau disini biasa nak, itu kopra na bawakan kan itu orang-orang yang punya kopra, nah biasa itu na bawa ada yang sudah kering, ada juga yang masih basah. Jadi kalau yg masih basah harus pi saya jemur dulu baru bisa saya satukan semua dek, baru itu bisa ku hubungi orang yang biasa bawa kopra ke pabrik.”

Hampir sama dengan yang dikatakan oleh ibu Sumiati, Hj. Mana juga mengatakan bahwa :

“Di tempatku sini, datang biasa petani na bawa sendiri kopranya ada yang basah, ada juga yang sudah kering. Jadi kalau masih basah itu kopra, harus pi saya jemur lagi biar bisa diabung semua itu kopra untuk saya bawa ke pabrik di Makassar. ”

Berdasarkan hasil wawancara dengan para petani kopra dan pengepul/tengkulak tersebut dan juga hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa kopra yang berawal dari petani yang masih berbentuk kelapa hingga menjadi kopra. Kemudian kopra tersebut dikumpulkan oleh petani hingga jumlah tertentu lalu dibawa ke tempat pengepul/tengkulak untuk dijual. Setelah sampai di tangan pengepul/tengkulak kopra tersebut masih harus dipilah terlebih dahulu

untuk disamakan tingkat kekeringannya. Setelah sama dan jumlahnya juga mencukupi untuk dibawa ke pabrik, pengepul/tengkulak kopra akan melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada pihak pabrik. Namun ada juga pengepul/tengkulak yang tidak membawa kopranya langsung ke pabrik karena tidak adanya transportasi namun melalui perantara toke, lalu toke yang akan membawa kopra tersebut ke pabrik. Berikut digambarkan alur dari aliran produk kopra di Desa Kalitata :



Gambar 4.2 Aliran Produk Kopra di Desa Kalitata

2) Aliran finansial

Uang pembayaran atas produk yang dijual kepada mitra dalam rantai pasok merupakan aliran finansial. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah uang hasil transaksi jual beli antar petani dan pengepul /tengkulak, antar pengepul/tengkulak dan toke ataupun dengan pihak pabrik. Rantai pasok mengintegrasikan secara sistematis dan strategis terhadap taktik-taktik yang digunakan untuk fungsi-fungsi bisnis dalam suatu rantai pasokan yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja dari keseluruhan rantai pasokan. Integrasi aktivitas pengadaan bahan dan pelayanan,

pengubahan menjadi barang jadi, dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan. Hal yang belum terlaksana sesuai dengan rantai pasok yang ada di Desa Kalitata ialah belum adanya pabrik pengolahan kopra dari bahan mentah menjadi produk akhir, seperti yang ada pada teori rantai pasok.

Penjelasan di atas sama dengan yang dijelaskan oleh pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata, pada saat dilakukan proses wawancara, berikut hasil wawancara dengan ibu Sumiati selaku pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata :

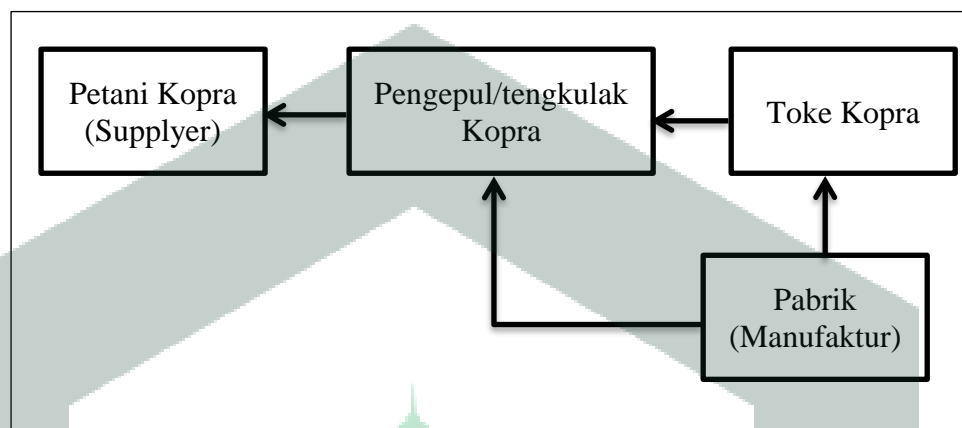
“Kalau saya mengambil kopra dari orang nak, biasanya langsung ji saya bayar nak, nah itu uang yang saya pakai bayar saya dapat dari orang yang datang ambil kopraku ji juga nak, jadi itu uang yang ku jadikan modal kembali.”

Selain ibu Sumiati, Hj. Mana juga menjelaskan bahwa :

“Di tempat saya itu biasanya petani yang jual kopranya di saya itu langsung saya bayar cash ji, uang yang saya pake bayar petani itu hasil dari kopra yg sudah saya kumpulkan baru saya jual ke pabrik, nah itu hasil jual dari pabrik saya putar kembali lagi jadi modal untuk pake bayar petani lagi begitu.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa aliran finansial di Desa Kalitata bermula dari pengepul/tengkulak kopra yang membayar petani atas kopranya, lalu pengepul/tengkulak menjual kembali kopranya ke pabrik dan mendapatkan pendapatan dari pabrik itu yang kemudian dijadikan modal kembali, dan ada juga yang melalui perantara toke untuk mendapat pendapatan dan menjadikannya modal kembali. Pentingnya mekanisme rantai pasok pada komoditas kopra di Desa Kalitata agar lebih terpola

dan terintegritas dan menjadi acuan ilmiah kedepan yang membantu komoditas kopra yang ada di Desa Kalitata. Berikut alur dari aliran finansial kopra di Desa Kalitata :



Gambar 4.3 Aliran Finansial Kopra di Desa Kalitata

3) Aliran informasi

Aliran informasi menjadi komponen yang penting dalam melancarkan proses bisnis kopra. Subsistem informasi rantai pasok kopra memuat informasi umum berupa mekanisme dan proses bisnis yang terjadi pada rantai pasok kopra. Mekanisme rantai pasok yang dijelaskan meliputi struktur rantai pasok, pihak yang terlibat dalam rantai pasok, aliran produk, dan proses bisnis yang terjadi dalam rantai pasok kopra. Aliran informasi bergerak mengalir baik dari hulu ke hilir maupun dari hilir ke hulu. Aliran informasi dalam rantai pasok kopra di Desa Kalitata adalah informasi yang diterima petani dari pengepul/tengkulak ataupun dari sesama petani terkait dengan harga kopra yang sedang tinggi maupun rendah, informasi terkait dengan akan dikirimkannya kopra ke pabrik yang dilakukan oleh pengepul/tengkulak langsung ataupun

melalui perantara toke, informasi dari pabrik yang membutuhkan persediaan kopra, dan informasi terkait dengan harga pasaran kopra dari daerah makassar yang dijadikan patokan oleh para pengepul/tengkulak di Desa Kalitata untuk memberikan harga kepada petani kopra Di Desa Kalitata.

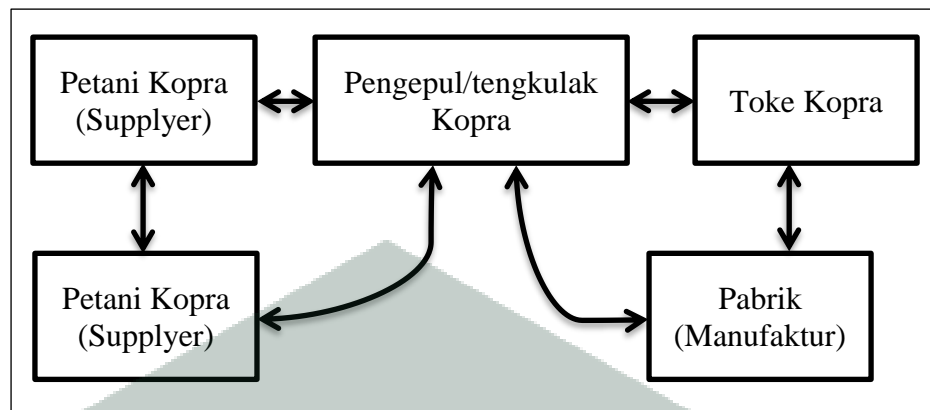
Penjelasan di atas dipaparkan oleh peneliti berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, dan proses wawancara dengan informan. Yang mana Hj. Mana selaku pengepul/tengkulak memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Biasanya saya kalau mau bawa kopra ke pabrik yang di Makassar itu saya hubungi dulu itu orang pabrik sebelum saya bawa toh, nah kalau ada mi konfirmasi begitu baru jalan mobil bawa kesana. Kalau tentang informasi harga kopra saya dapat dari pasaran di daerah Makassar, itu mi yang saya jadikan patokan untuk kasih harga disini. Terus itu biasanya petani disini juga datang tanya harga kopra di saya, baru na sebarkan mi itu kalau harga kopra lagi naik atau turun ke yang lain.”

Selain pernyataan di atas, ibu Hasmiati yang juga merupakan pengepul/tengkulak kopra di Desa Kalitata juga memberikan pernyataan sebagai berikut :

“Ibu kalau mau bawa kopra langsung ke pabrik yang Di Makassar itu tidak ada kendaraannya nak, jadi ada nanti orang yang datang kesini untuk ambil kopra baru na bawa ke Makassar. Jadi saya hubungi dulu itu orang kapan bisa na ambil ini kopraku begitu. Kalau tentang penentuan harga itu saya juga ikut dari harga pasarnya ji juga nak”

Berdasarkan kedua pernyataan dari pengepul/tengkulak kopra diatas dapat disimpulkan bahwa aliran informasi terkait dengan rantai pasok kopra di Desa Kalitata tidak hanya berjalan dalam satu arah saja. Berikut gambaran aliran informasinya :



Gambar 4.4 Aliran Informasi Kopra di Desa Kalitata

4. Kopra di Desa Kalitata

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada saudara Muhammd Efendi, S.E. yang berusia 26 tahun selaku Sekertaris Desa (Sekdes) Kalitata, Kabupaten Luwu Utara, beliau mengatakan:

“Berbicara tentang kopra, kalau orang yang paham betul itu peluang usahanya itu lumayan loh dek, karena kan itu dari buah kelapa nah selain kopranya bisa juga di ambil sabutnya sama batok kelapanya untuk jadi usaha toh, tapi karena di sini juga masyarakatnya masih kurang pemahaman tentang itu jadi kopranya ji yang na jual, sabut sama batoknya itu palingan mereka pake sendiri ji itu. Sayangnya tidak ada kegiatan pelatihan di sini atau seperti sosialisasi tentang kopra dek. Dulu sempat ada anak KKN disini yang buat program kerja tentang kopra begitu, tapi mau bagaimana itu programnya mereka cuman jangka pendek dek, terus kurang efektif juga. Jadi dari dulu itu sampai sekarang kopra di sini desa itu cuman untuk tambah-tambahnya saja mereka, kayak sampingan begitulah. Makanya tidak ada data pastinya toh tentang petani kopra, cuman kalau mau dibilang toh, berptensi semua ji jadi petani kopra, walaupun yah berapa ji pohon kelapanya begitu.”⁶²

Selain pendapat tersebut, wawancara dengan saudara Irfan Naharuddin yang berusia 30 tahun selaku salah satu kepala dusun (Kadus) di Desa Kalitata, beliau mengungkapkan:

⁶² Wawancara dengan saudara Muhammd Efendi sebagai sekertaris desa (sekdes) Kalitata

“Kalau dari saya itu, sama ji yang na bilang pak Sekdes dek, cuman tambahan sedikit dari saya itu, kopra itu kalau bisa dijadikan seperti penghasilan utama, bukan cuma tambahan saja, peluangnya itu bagus.”⁶³

Sejalan dengan pernyataan dari Sekdes dan Kadus Desa Kalitata, hasil wawancara dengan ibu Martini yang berusia 54 tahun selaku petani kopra, beliau mengatakan:

“Saya nak kerja kopra untuk tambah-tambah, karena kan kelapa juga saya ambil biasanya di kebun saudara, terus saya kumpulkan dulu sampai lumayan baru saya kerja itu kopra nak. Atau biasanya kalo sedang tidak ada, saya cuman bantu saudara untuk kerja kopranya sabil kumpul begitu. Jadi itu kerja kopra tidak menentu nak.”⁶⁴

Hasil wawancara dari ibu Rosna berusia 34 tahun yang merupakan petani kopra, beliau mengatakan:

“Ibu itu kalau kopra biasanya, tunggu banyak dulu kelapa yang terkumpul, karena kalau mau dikerja hari-hari juga tidak bisa, karena itu kelapa, tidak hari-hari ada buahnya yang bisa diambil. Jadi kalo banyak mi yang terkumpul baru dikerja sama orang rumah sama-sama. Kalau sudah selesai dikerja itu biasanya saya jual ke pengepul itu sekitar satu karung lah. Lumayan buat tambah-tambah untuk kebutuhan sehari-hari.”⁶⁵

Adapun hasil wawancara dengan ibu Masliah yang berusia 40 tahun selaku petani kopra, beliau mengungkapkan:

“Saya dek sama ji seperti petani kopra yang lain disini, kerja kopra itu kalau ada saja, kalau tidak ada yah tidak dikerja dek. Tapi kalo ada itu biasanya dikerja juga sedikit-sedikit karena kan harus juga hal lain toh dek.”⁶⁶

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di Desa Kalitata para petani kopranya itu tidak menetap, karena seperti yang dikatakan oleh beberapa petani di atas bahwa kelapa yang akan mereka kopra itu tidak selalu

⁶³ Wawancara dengan pak Irfan Naharuddin sebagai kepala dusun (kadus) Desa Kalitata

⁶⁴ Wawancara dengan ibu Martini sebagai petani kopra

⁶⁵ Wawancara dengan ibu Rosna sebagai petani kopra

⁶⁶ Wawancara dengan ibu Masliah sebagai petani kopra

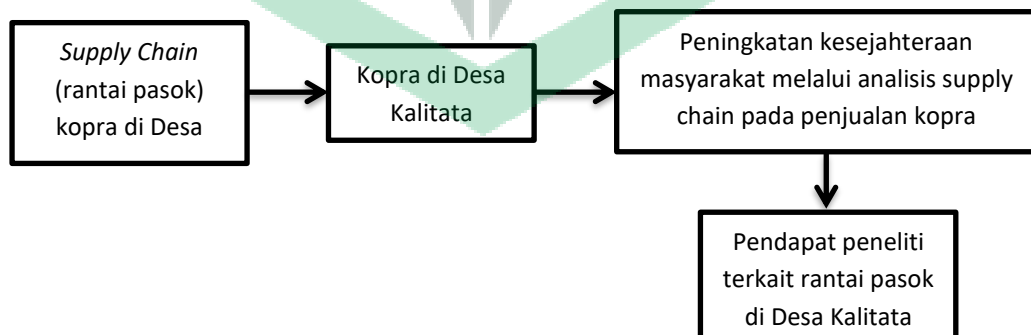
ada, dan jika ada pun butuh waktu untuk mereka mengumpulkannya. Oleh sebab itu, petani kopra hanya dijadikan sebagai, pekerjaan tambahan saja oleh mereka.

5. Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalitata

Terkait dengan kesejahteraan masyarakat yang diukur dari penjualan kopra di Desa Kalitata, menurut hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan berdasarkan beberapa faktor, belum dapat dikatakan memiliki pengaruh atau tidak terkait dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena usahatani kopra sendiri bukanlah penghasilan utama dari masyarakat, sehingga peneliti sedikit kesulitan untuk mendapatkan data. Namun hasil dari usahatani kopra dapat sedikit membantu para petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

B. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, baik dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian dan dari pengamatan yang peneliti lakukan serta dokumentasi yang didapatkan, maka peneliti akan melakukan pembahasan mengenai analisis *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara. Berikut gambaran dari alur pembahasan :



Gambar 4.5 Alur Pembahasan Hasil Penelitian

Supply chain atau rantai pasok adalah sebuah rangkaian kegiatan yang terdiri dari kegiatan hulu sampai ke hilir atau mulai dari produksi sampai dengan konsumsi. Pada umumnya rantai pasok itu dijalankan agar suatu kegiatan/usaha menjadi lebih terorganisir atau terarah, yang dapat memudahkan para pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

Menurut Chen IJ and A Paulraj, rantai pasok melibatkan supplier, manufacturer, dan retailer yang saling bersinergis dan bekerja sama satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung.⁶⁷

Rantai pasok yang diteliti oleh peneliti ini merupakan rantai pasok kopra atau hasil turunan dari kelapa yang memiliki banyak kegunaan atau manfaat untuk kita semua. Oleh karena itu, rantai pasok berperan penting dalam usaha kopra. Pada dasarnya rantai pasok kopra terdiri dari beberapa elemen seperti petani kopra, pengepul/tengkulak, toke, pabrik, konsumen. Namun di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, rantai pasok dari kopra hanya terdiri dari elemen yang pertama adalah petani kopra, yang mana jumlah pasti dari petani kopra itu sendiri tidak diketahui dan dari desa tidak memiliki datanya, karena kopra bukan komoditas unggulan di Desa Kalitata, dan hanya merupakan penghasilan tambahan untuk masyarakat disana.

Elemen kedua adalah pengepul/tengkulak, di Desa Kalitata terdapat dua pengepul/tengkulak yang biasa dikunjungi oleh petani kopra dari desa maupun luar desa untuk menjual kopranya dalam keadaan basah ataupun dalam keadaan kering, tetapi dengan harga yang berbeda juga pada kedua pengepul/tengkulak.

⁶⁷ Ria Indriani., dkk., *Rantai Pasok Aplikasi pada Komoditas Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo*, (Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2019), 7-9.

Pengepul/tengkulak pertama yaitu ibu Sumiati mempatok harga untuk kopra basah adalah Rp.3.500/kilo, sedangkan untuk kopra kering dipatok dengan harga Rp.7.000/kilo. Beliau mengatakan bahwa untuk harga kopra itu beliau mengikuti dari harga pasaran yang ada di Makassar, namun harga tersebut tidak tetap dan masih dapat berubah. Pengepul/tengkulak kedua yaitu Hj. Mana yang mempatok harga kopra basah adalah Rp.3.400/kilo, sedangkan untuk kopra kering dipatok dengan harga sekitar Rp.6.500 – Rp.7.000/kilo. Sama seperti pernyataan dari ibu Sumiati, Hj. Mana mengatakan bahwa beliau juga mematok harga sesuai dengan harga pasaran di daerah Makassar.

Elemen ketiga adalah toke, menurut pernyataan dari pengepul/tengkulak adalah ibu Sumiati menjual kopranya kepada toke untuk diproses selanjutnya, sedangkan pernyataan dari Hj. Mana adalah beliau tidak menjual kopranya kepada toke, melainkan membawa sendiri kopranya jika sudah mencukupi ke pabrik.

Elemen keempat adalah pabrik, namun perlu diketahui bahwa yang dimaksud dengan pabrik disini adalah pabrik yang berada diluar Desa Kalitata, melainkan pabrik yang berada di Kota Makassar. Pabrik ini yang nantinya akan mengolah kopra menjadi beberapa produk untuk dipasarkan kepada konsumen melalui proses pemasaran. Keempat elemen itulah yang merupakan elemen-elemen yang disebut sebagai bagian dari rantai pasok kopra di Desa Kalitata.

Rantai pasok kopra di Desa Kalitata juga terdiri dari tiga aliran yang saling terintegrasi yaitu aliran produk, aliran finansial, dan aliran informasi. Dimana setiap aliran memiliki fungsi untuk membantu rantai pasok agar berjalan dengan lebih terarah. Aliran produk dimana yang menjadi produk pada rantai pasok kopra

di Desa Kalitata adalah kopra, kopra yang dimaksud adalah daging buah kelapa yang sudah dipisahkan dari sabutnya. Aliran finansial dalam rantai pasok kopra di Desa Kalitata adalah uang hasil dari transaksi antar *supplier*, *manufacture*, dan *retail*. Sedangkan aliran informasi pada rantai pasok ini adalah informasi umum mengenai sistem dan mekanisme dari rantai pasok kopra yang dapat dijadikan acuan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam rantai pasok.

Setelah kita mengetahui rantai pasok kopra di Desa Kalitata terdiri dari apa saja, kita tentunya juga harus mengetahui bagaimana sih kopra di desa ini. Kopra merupakan produk turunan dari kelapa yang dapat proses menjadi minyak kelapa ataupun yang lainnya. Namun perlu diketahui bahwa proses pengolahan kopra di desa ini masih dilakukan dengan cara yang sederhana dan menggunakan teknologi yang terbatas atau dapat dikatakan masih menggunakan cara manual. Dan masih minimnya wawasan dari para pelaku pengelola kopra dalam mengelola kopra dengan baik dan benar agar dapat dimanfaatkan secara maksimal, dan juga dapat meningkatkan kualitas dari kopra itu sendiri. Jadi hasil kopra yang dihasilkan oleh petani di Desa Kalitata masih belum bisa dikatakan memiliki kualitas yang tinggi. Jadi bisa dikatakan kopra dari Desa Kalitata jika ingin dibandingkan dengan kopra dari daerah lain yang sudah memiliki teknologi yang lebih baik dari yang ada di Desa Kalitata, maupun wawasan mereka terkait pengolahan kopra yang lebih baik, belum bisa untuk bersaing dengan baik, kecuali ada upaya untuk meningkatkan wawasan serta teknologi pengolahan kopra yang memadai, maka kopra dari Desa Kalitata bisa bersaing dengan kopra dari daerah lain.

Rantai pasok kopra di Desa Kalitata dalam prosesnya tidak semertanya berjalan dengan lancar, namun juga terdapat beberapa kendala seperti perubahan kondisi cuaca yang tidak menentu seperti hujan yang terlalu lebat atau musim kemarau yang berkepanjangan dapat mempengaruhi produksi kelapa dan kualitas kopra yang dihasilkan, rendahnya daya saing sehingga produk kopra dari Desa Kalitata sulit bersaing dengan produk sejenis dari daerah lain karena kurangnya kualitas dan inovasi dalam pengolahan dan pengemasan, keterbatasan modal dan teknologi untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produk kopra, pengepul/tengkulak yang terkadang memberikan harga jual yang tidak sesuai, dan rendahnya kesadaran tentang kesehatan dan keselamatan kerja dalam pengolahan dan pengelolaan kopra.

Selain mengalami beberapa kendala dalam prosesnya, rantai pasok kopra di Desa Kalitata juga memiliki kelebihan yaitu setiap bagian dari rantai pasok itu sendiri saling berhubungan dan bekerjasama dengan baik dalam setiap prosesnya, walaupun bagian dalam rantai pasok kopra yang ada di Desa Kalitata tidaklah lengkap seperti sebagaimana seharusnya. Hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan oleh Chen IJ and A Paulraj yang berisi bahwa rantai pasok melibatkan *supplier*, *manufacturer*, dan *retail* yang saling bersinergi dan bekerjasama satu sama lain secara langsung maupun tidak langsung.

Sesuai dengan judul penelitian yaitu analisis *supply chain* pada penjualan kopra untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Tentunya kita harus mengetahui apakah dari usaha kopra ini memiliki pengaruh dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun setelah peneliti melakukan observasi dan

wawancara, masih bisa dikatakan bahwa hasil dari usahatani kopra sendiri sudah dapat menjadi tambahan dalam membantu kebutuhan masyarakat yang menjalankannya kehidupan sehari-hari. Namun untuk dikatakan apakah memiliki pengaruh untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat, menurut peneliti itu masih belum bisa dikatakan memiliki pengaruh atau tidak. Karena tidak ada data pasti dari usahatani kopra ini dan juga usahatani kopra ini bukan merupakan pekerjaan utama dari masyarakat di Desa Kalitata melainkan hanya pekerjaan sampingan yang tidak dapat mereka lakukan secara rutin.

Menurut pendapat peneliti, terkait dengan rantai pasok kopra di Desa Kalitata masih perlu banyak yang diperhatikan, karena jika kopra dibiarkan berjalan seperti sekarang dan tidak ada perubahan, maka dapat dikatakan bahwa usahatani kopra hasilnya akan tertinggal dari hasil kopra daerah lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Supply chain atau rantai pasok kopra pada dasarnya terdiri dari beberapa elemen seperti petani kopra, pengepul/tengkulak, toke, pabrik, dan konsumen. Namun di Desa Kalitata Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara, rantai pasok dari kopra hanya terdiri dari petani kopra, pengepul/tengkulak, toke, dan pabrik. Tidak semua elemen dari rantai pasok kopra terpenuhi di Desa Kalitata.

Usahatani kopra di Desa Kalitata hanyalah sebagai penghasilan tambahan dari masyarakat disana. Dimana proses pengolahan kopra di desa ini masih dilakukan dengan cara yang sederhana dan menggunakan teknologi yang terbatas atau dapat dikatakan masih menggunakan cara manual, karena masih minimnya wawasan masyarakat terkait kopra ini dan juga teknologi yang belum memadai, maka kopra dari desa ini belum bisa bersaing dengan baik dengan kopra dari daerah lain. Usahatani kopra di Desa Kalitata jika ditingkatkan lagi maka memiliki potensi peluang yang cukup baik dan dapat menjadi komoditas unggulan dari desa yang memiliki kualitas dan mutu yang baik.

B. Saran

Peneliti berharap bahwa usahatani kopra di Desa Kalitata dapat ditingkatkan mengingat usaha tersebut jika dijalankan dengan baik hasilnya bisa memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kiranya dari

pemerintah desa akan lebih memperhatikan hal ini melihat peluang yang ada, dengan mengadakan kegiatan sosialisasi ataupun pelatihan terkait dengan usahatani kopra yang baik dan benar agar hasilnya dapat bermutu tinggi.

Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti objek yang sama dengan peneliti sekarang, agar dapat mendapatkan data yang lebih rinci lagi dari data yang sudah di peneliti dapatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Suka-Press UIN Kalijaga, 2021.
- Adinata, Ryan Candra. "Analisis Kinerja Manajemen Rantai Pasokan Berbasis Balanced Scorecard (Studi pada PT. Misaja Mitra-Pati, Jawa Tengah)." *Fakultas Ekonomika dan Bisnis*.
- Aisyah, Nur. "Analisis Nilai Tambah Usaha Agroindustri Kopra Di Desa Kohala Kecamatan Buki Kabupaten Kepulauan Selayar." (2022): 9.
- Al-ba'ly, Abdul al-hamid Mahmud. *Ekonomi zakat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Amaliah, Nur Annisa. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Di Desa Sampulungan Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar." *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar*. (Januari 2020): 9-11.
- Anto, Hendrie. *Pengantar Ekonomika Mikro Islam*. Yogyakarta: Ekonosia, 2003.
- Arif, Muhammad. *Supply Chain Management*. Edisi 1. Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish, Februari 2018.
- Athailah, Teuku dan Yuga Nugroho. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Garam Rakyat di Kabupaten Pidie, Aceh." *Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara)*. Vol.12 No.2. (Oktober 2019). <https://doi.org/10.31289/agrica.v12i2.2830>.
- Bahreisy, Salim dan Said Bahreisy. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid I*. Surabaya: Bina Ilmu, 1988.
- Fahrudin, Adi. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Goni, Andre Giovanni, Indrie Debbie Palandeng, Jessy J. Pondaag. "Analisis Rantai Pasok (Supply Chain) Minuman Cap Tikus (Studi Pada Petani Desa Palamba Kecamatan Langowan Selatan)." *Jurnal EMBA*. Vol.10 No.2. (April 2022). <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39813>.
- Inayah, Ghazi. *Al-istikhdam al-wazifi li az-zakah fi al-fikr al-iqtisad al-islamiy*. Cetakan I. Beirut: Dar al-jayl, 1989.
- Indriani, Ria., dkk. *Rantai Pasok Aplikasi pada Komoditas Cabe Rawit di Provinsi Gorontalo*. Kota Gorontalo: Ideas Publishing, 2019.

- Jannah, Urnika Mudhifatul dan Zurriyat Nyndia Rahmawati. "Analisis Perencanaan SUPPLY Chain Management (SCM) Pada Produksi Minuman Sari Buah UKM Larasati." *DIALEKTIKA Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*. Vol.5 No.2. (September 2020). <https://doi.org/10.36636/dialektika.v5i2.451>.
- Karim, Adimarwan. *Ekonomi Mikro Islami*. edisi keempat cetakan ke-5. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persda, 2012.
- Kusmarni, Yani. "Studi Kasus." *UGM Jurnal Edu Press*, Vol.2 No.1. (Oktober 2021): 3.
- Mahdiahwati, Ratu Aprillia. "Analisis Manajemen Rantai Pasok Biji Kopi (Studi Kasus Pt Asia Makmur Kota Bandar Lampung)." *Fakultas Pertanian Univesitas Lampung, Bandar Lampung*. (2023). <http://digilib.unila.ac.id/id/eprint/70432>.
- Mardhani, Benny. "Analisis Rantai Pasok dan Nilai Tambah dalam Menentukan Strategi Pengembangan Usaha Perdagangan Komoditas Kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau." *Program Magister Manajemen Agribisnis Program Sarjana Universitas Islam Riau Pekanbaru*. (November 2019). <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/14310>.
- Marnawati. "Analisis Pengelolaan dan Pendapatan Usahatani Kopra Dari Kelapa Dalam (Cocos nucifera) Di Desa Tenete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar." (2022): 2.
- Nurwahida, dkk. "Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Kopra." *Jambura Economic Education Journal*, Vol.3 No.1 (Januari 2021): 29. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i1.8592>.
- Poerwadarminto, W.J.S.. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Prasetyaningtyas, Pita. "Identifikasi Kesejahteraan Ekonomi Pekerja Olahan Ikan Tuna Berdasarkan Pengeluaran Pendapatan Di Kecamatan Pacitan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Raco, R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*. Cetakan I. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahardjo, Mudjia. "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya." *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. (2017).
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Cetakan I. Banjarmasin, Kalimantan Selatan: Antasari Press, 2011.

- Rahmah, Syahidah, Rini Sulistiyanti, dan Hardiyanti Yusuf. "Etos Kerja Pedagang Muslim Serta Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Di Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar." *Journal Of Applied Managerial Accounting* 5.2 (Oktober 2021): 78-94. <https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3496>.
- Rohman, Raveno. "Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas." *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. (2019): 27-38.
- Saputra, Novianto Yudo dan Eko Sudyono. "Analisis Supply Chain Management (SCM) Komoditas Cabai Rawit Merah di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang." *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi (SENATIK)*. (2019).
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sutikno, Sobry, dan Prosmala Hadisaputra. *Penelitian Kualitatif*. Cetakan ke-I. Lombok: Holistica, 2020.
- Sutoni, Akhmad. "Analysis of Coconut Supply Chain as Industry Potential in Sula Islands Regency, North Maluku Province." *Jurnal Media Teknik Dan Sistem Industri*. Vol.4 No.1. (2020): 8-24.
- Suud, Nur Rahmi., dkk. "Kinerja Manajemen Rantai Pasok Kelapa di Provinsi Sulawesi Tengah." *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. Vol.17 No.1. (2021): 27-37. <https://doi.org/10.20956/jsep.v17i1.12885>.
- Tahuning, Risni, Crolin Pakasi, Charles Ngangi. "Analisis Rantai Pasok Kelapa Di Desa Sangkub Satu Kecamatan Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara." *Journal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Pedesaan)*. Volume 3 No.3. (Oktober 2021). <https://doi.org/10.35791/agrirud.v3i3.37342>.
- Taula, Vinni S., Caroline Betsy Diana Pakasi, dan Jenny Baroleh. "Analisis Rantai Pasok Pada Komoditas Kopro Di Desa Lowian Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Agri-Sosioekonomi Unsrat*. Vol.18 No.2. (Mei 2022). <https://doi.org/10.35791/agrsosek.18.2.2022.41789>.
- Tompodung, Roy Leonard., dkk. "Analisis Rantai Pasokan Pada Komoditas Kopro Di Desa Elusan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Emba*. Vol.4 No.4. (September). <https://doi.org/10.35794/emba.4.3.2016.13718>.
- Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat

Veronika, Riska dan Siti Aisyah. "Analisis Suplly Chain Management Pada Produk Breaded Shrimp (Studi Kasus: Pt. Aneka Sari Utama)." *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*. Vol.3 No.1. (2023). <https://doi.org/10.55606/jurima.v3i1.818>.

Warella, Samuel Y., dkk. *Manajemen Rantai Pasok*. Cetakan I. Yayasan Kita Menulis, 2021.

Wati, Lilik Indah. "Analisis Pendapatan Dan Nilai Tambah Kopra Sebagai Produk Olahan Kelapa Di Desa Bila Kecamatan Amali Kabupaten Bone." *Utu.Ac*. (Mei 2018).



L

A

M

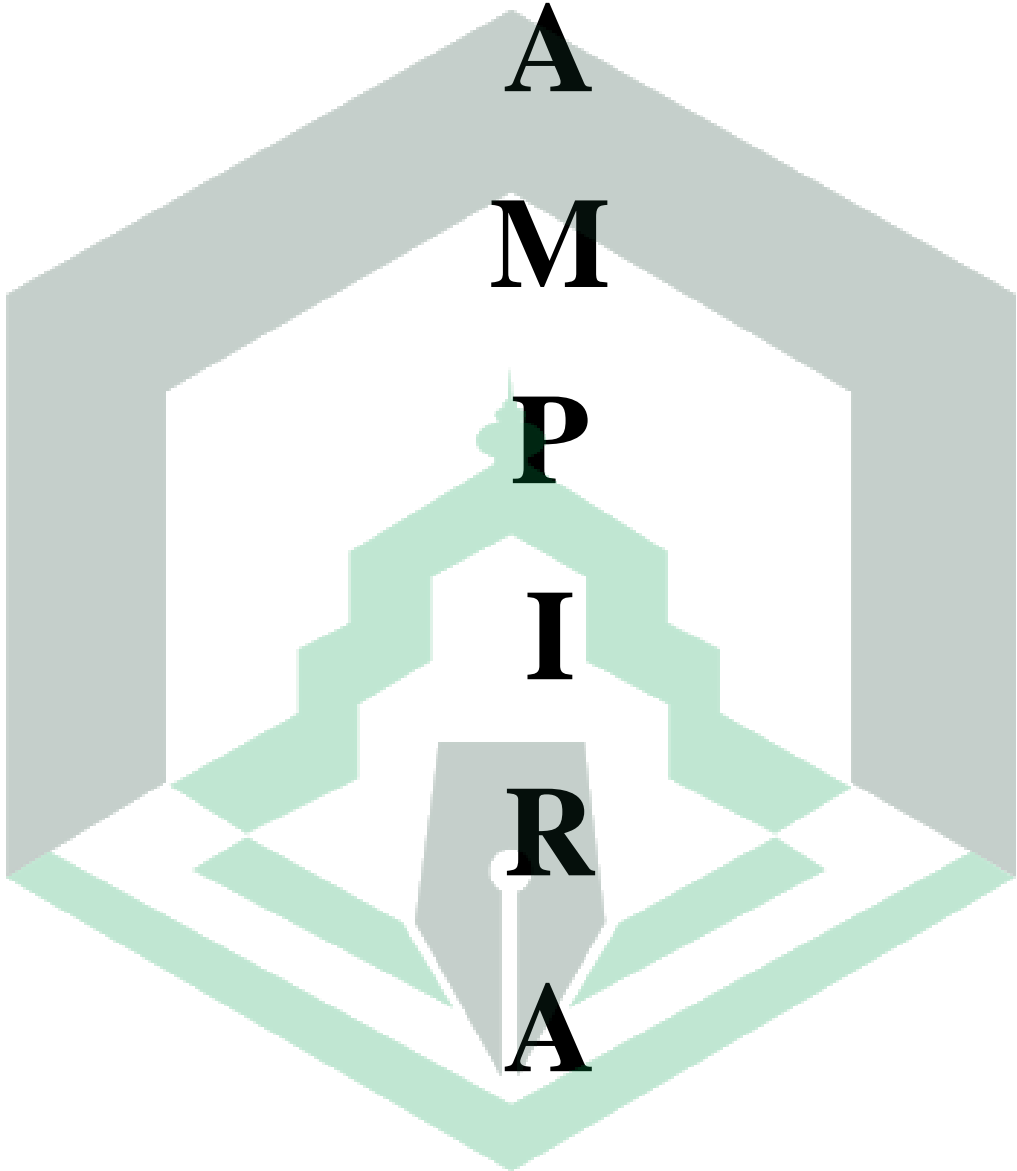
P

I

R

A

N



Instrumen Wawancara

A. Identitas Informan

1. Siapakah nama bapak/ibu?
2. Berapa usia bapak/ibu?
3. Apa pendidikan terakhir bapak/ibu?
4. Berapa jumlah tanggungan keluarga bapak/ibu?
5. Berapa lama bekerja dalam bidang sekarang?

B. Rantai Pasok (Supply Chain)

1. Siapa saja pelaku atau pemangku kepentingan yang terlibat dalam rantai pasok penjualan kopra?
2. Bagaimana rantai pasok dari penghasil kopra hingga sampai ke tangan konsumen?
3. Apakah ada perantara dalam rantai pasok kopra di Desa Kalitata?
4. Bagaimana kopra dijual kepada tengkulak atau pengepul?
5. Bagaimana cara menentukan harga jual kopra di Desa Kalitata?
6. Bagaimana cara pembayaran atau transaksi penjualan kopra di Desa Kalitata?
7. Bagaimana kopra yang diangkut dari Desa Kalitata ke pasar atau pabrik pengolaha?
8. Apakah ada kendala dalam transportasi atau pengiriman kopra dari Desa Kalitata?
9. Bagaimana penanganan dan pengemasan kopra untuk pengiriman jarak jauh?
10. Apakah perubahan iklim dapat mempengaruhi rantai pasok kopra di Desa Kalitata?
11. Apakah ada kendala dalam rantai pasok penjualan kopra di Desa Kalitata? Jika ya, apa saja kendalanya?

C. Kopro

1. Ada berapa banyak petani kopra di Desa Kalitata?
2. Ada berapa banyak tempat untuk para petani kopra dapat menjual hasil kopranya di Desa Kalitata?
3. Bagaimana proses produksi kopra di Desa Kalitata?
4. Apakah dalam proses produksi kopra di Desa Kalitata sudah menggunakan teknologi modern?
5. Bagaimana kualitas kopra yang dihasilkan?
6. Bagaimana kopra dikelompokkan berdasarkan kualitasnya?

D. Kesejahteraan Masyarakat

1. Bagaimana pengelolaan limbah atau sisa-sisa produksi dalam rantai pasok kopra di Desa Kalitata?
2. Apakah penjualan kopra dapat memberikan penghasilan tambahan kepada masyarakat Desa Kalitata?
3. Bagaimana peran penjualan kopra dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitata?
4. Bagaimana tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Kalitata yang terkait dengan penjualan kopra?
5. Bagaimana peran pemerintah dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penjualan kopra?
6. Bagaimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rantai pasok dan penjualan kopra yang lebih efektif di Desa Kalitata?
7. Apakah ada kegiatan pelatihan atau bimbingan yang dilakukan oleh pemerintah atau lembaga terkait untuk meningkatkan kualitas produksi dan penjualan kopra di Desa Kalitata?
8. Apakah terdapat kegiatan pemantauan atau evaluasi yang dilakukan untuk memastikan keberlanjutan rantai pasok kopra?



Dokumentasi wawancara dengan Sekertaris Desa (Sekdes) Kalitata



Dokumentasi wawancara dengan Kepala Dusun (Kadus) Kalitata



Dokumentasi wawancara dengan pengepul/tengkulak kopra ibu Sumiati



Dokumentasi kopra di tempat ibu Sumiati



Dokumentasi wawancara dengan pengepul/tengkulak kopra pak Hj. Mana



Dokumentasi kopra di tempak pak Hj. Mana



Dokumentasi wawancara dengan petani kopra



Dokumentasi pengolahan kopra oleh petani

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI .

Skripsi berjudul Analisis Supply Chain Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara) yang ditulis oleh Nurhasana NIM 19 0401 0177 Mahasiswa Program Studi Ekonomi Sayriah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Rabu, 23 Agustus 2023 bertepatan dengan 6 Shaffar 1445 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang Ujian Munaqasyah.

TIM PENGUJI

1. Dr. Anita Marwing, S.HI., M.HI.

Ketua Sidang/Penguji

()

Tanggal : 12 September 2023

2. Dr. Fasiha, M.El.

Sekretaris Sidang/Penguji

()

Tanggal : 12 September 2023

3. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.

Penguji I

()

Tanggal : 12 September 2023

4. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.

Penguji II

()

Tanggal : 7 September 2023

5. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Pembimbing Utama

()

Tanggal : 4 September 2023

Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Nurhasana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhasana

NIM : 1904010177

Program Studi : Ekonomi Sayriah

Judul Skripsi : Analisis Supply Chain Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Tanggal: 4 September 2023

Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.
Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.
Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. Nurhasana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama	: Nurhasana
NIM	: 1904010177
Program Studi	: Ekonomi Sayriah
Judul Skripsi	: Analisis Supply Chain Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)

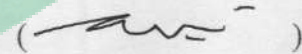
menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Ahmad Syarief Iskandar, SE., M.M.

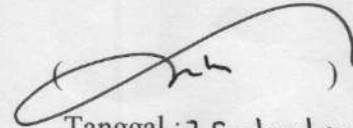
Penguji I

()

Tanggal : 12 September 2022

2. Muh. Shadri Kahar Muang, SE., M.M.


Penguji II

()

Tanggal : 7 September 2023

3. Edi Indra Setiawan, SE., M.M.

Pembimbing Utama

()

Tanggal : 4 September 2023

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp. : 1 (Satu) Skripsi

Hal : skripsi an. Nurhasana

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Nurhasana
NIM : 1904010177
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Analisis Supply Chain Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

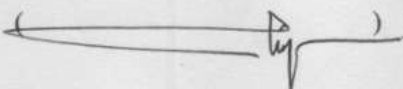
1. Hardianti Yusuf, S.E.,Sy.,M.E.

Tanggal : 30 Agustus 2023

2. Kamriani, S.Pd

Tanggal : 20 September 2023

()

()

RIWAYAT HIDUP



Nurhasana, lahir di Jayapura pada tanggal 5 Oktober 2001.

Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara dari pasangan ayah bernama Arifin dan ibu Hasni M Arif. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Cening, Kec. Malangke Barat Kab. Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis

diselesaikan pada tahun 2013 di SDN Inpres 1 APO. Kemudian, di tahun yang sama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Jayapura dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya masih di tahun yang sama 2016 peneliti melanjutkan pendidikan di SMK Negeri Jayapura dengan mengambil jurusan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) dan dinyatakan lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dengan mengambil program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada akhir studinya peneliti menyusun dan menulis skripsi dengan judul “Analisis *Supply Chain* Pada Penjualan Kopra Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Kalitata Kabupaten Luwu Utara)” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S1) dan meraih gelar (S.E).